

**PENERAPAN METODE *BLENDED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMANEGERI 19 TANJUNG JABUNG TIMUR
PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Syarat – Syarat Guna Memeperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Oleh
AZIZ ARDIANSYAH
NIM. 201180098

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN
THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

| Kode Dokumen | Kode Formulir | Berlaku Tanggal | No. Resivisi | Tgl. Revisi | Halaman |
|----------------|-------------------|-----------------|--------------|-------------|----------|
| In.08-PP-05-01 | In.08-FM-PP-05-03 | 2022 | R-0 | - | 1 dari 1 |

Hal : **NOTA DINAS**

Lampiran: -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama :Azis Ardiansyah

NIM :201180098

Judul : Analisis Penerapan Metode Blended Learning Pada pembelajaran Pendidikan Agama islam di masa Pandemi di Sekolah menengah pertama negeri 19 Tanjung Jabung Timur

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi,
Pembimbing I

2022

Drs. Kasful Anwar, M.Ag
NIP.196403121992031001

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulha Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

| PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR | | | | | |
|--|-------------------|-----------------|--------------|-------------|----------|
| Kode Dokumen | Kode Formulir | Berlaku Tanggal | No. Resivisi | Tgl. Revisi | Halaman |
| In.08-PP-05-01 | In.08-FM-PP-05-03 | 2022 | R-0 | - | 1 dari 1 |

Hal : **NOTA DINAS**

Lampiran: -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Azis Ardiansyah
NIM : 201180098
Judul : Analisis Penerapan Metode Blended Learning Pada pembelajaran Pendidikan Agama islam di masa Pandemi di Sekolah menengah pertama negeri 19 Tanjung Jabung Timur

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 2022
Pembimbing II


Yudi Kurniawan M.Pd
NIP.19891111201903011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi, Jl. Jambi-Ma-Bulian Km.16 Simp.
Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nomor : B - 445 /D-I/KP.01.2/ 11 / 2022

Skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Blended Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Di SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur” Yang telah dimunaqasahkan oleh sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Senin
Tanggal : 03 Oktober 2022
Jam : 09.00 – 10.30 WIB
Tempat : Ruang Sidang FTK
Nama : Azis Ardiansyah
NIM : 201180098
Judul : Penerapan Metode *Blended Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Di SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

| PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI | | | |
|------------------------------|--|--------------|------------|
| No. | Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
| 1. | Dr. Tuti Indriani, M.Ag (Ketua Sidang) | | 28-10-22 |
| 2. | M. Fadli Habibi, M.Pd (Sekretaris Sidang) | | 29/10/2022 |
| 3. | Drs. Habibuddin Ritonga, M.A (Penguji I) | | 28/10/2022 |
| 4. | Fransisko Chaniago, M.Pd (Penguji II) | | 29/10/2022 |
| 5. | Drs. Kasful Anwar, M.Ag (Pembimbing I) | | 04/10/2022 |
| 6. | Yudi Kurniawan, M. Pd (Pembimbing II) | | 02/10/22 |

Jambi, 03 Oktober 2022
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN STS Jambi

Dr. H. Fadlilah, M.Pd
NIP. 19670711 1992 03 2004

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, November 2022

Peneliti


69AKX105585953
Azis Ardiansyah
NIM. 201180098

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Robbil ‘Aalamin, puji syukur kepada Allah SWT dengan izin dan rahmat-Nya, penulis sangat bersyukur bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perjuangan, usaha, dan kerja keras, dengan ini kupersembahkan skripsi ini kepada :

Ibundaku yang mulia, Ismawarti, dan Ayahku yang terhormat, Herwani, serta adikku tersayang, Zulhijah Rahma dan Miftakhul Huda, yang menjadi sumber kekuatanku. Terimakasih yang sebesar-besarnya kuucapkan atas kasih sayang dan cinta kalian selama ini, yang telah mendidik agar aku bisa kuat dalam hidup.

Terimakasih atas semua hal-hal beruntung yang aku alami dalam hidup. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bunda dan ayah bahagia. Karena kusadar selama ini belum bisa berbuat lebih. Terimakasih bunda dan ayah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulha Jambi

MOTTO

Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu ‘Asyikin dari Anas, Rasulullah Saw.
Bersabda:

الدُّنْيَا بَلَغٌ إِلَىٰ آخِرَتِهِ لِدُنْيَاهُ حَتَّىٰ يُصِيبَ مِنْهُمَا جَمِيعًا ، فَإِنَّ لَيْسَ بِخَيْرِكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ ، وَلَا
الْآخِرَةَ ، وَلَا تَكُونُوا كَلًّا عَلَى النَّاسِ

Artinya: “Bukanlah orang-orang yang paling baik dari pada kamu siapa yang meninggalkan dunianya karena akhirat, dan tidak pula meninggalkan akhiratnya karena dunianya, sehingga ia dapat kedua-duanya semua. Karena di dunia itu menyampaikan akhirat. Dan jangankah kamu jadi memberatkan atas sesama manusia“. (H.R Muslim)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Blended Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di masa pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur”. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi baik moril maupun materil, untuk itu melalui kata pengantar ini peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat Bapak/Ibu :

1. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi Asy'ari, M.A., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Dr. Hj. Fadlilah, M. Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Prof. Dr. Risnita, M. Pd, Wakil Dekan I, Dr. Najmul Hayat, M. Pd.I, Wakil Dekan II, Dr. Yusria, M. Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Mukhlis, S. Ag, M. Pd. I, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, dan Habib Muhammad, M. Ag, Sekretaris Prodi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Drs. H. Kasful Anwar, M. Ag, Pembimbing I, dan Yudi Kurniawan, M.Pd, Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pemikirannya demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6 Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

1. Muhammad Nur, S.Ag, Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur.
2. Muhammad Nur, S.Ag dan Sapar, S.Pd
3. Siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur

Semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan dan amal semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Jambi, Oktober 2022

Peneliti

Azis Ardiansyah
NIM. 201180098

ABSTRAK

Azis Ardiansyah. 2022. *Penerapan Metode Blended Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi di SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur*. Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Pembimbing I : Drs, Kasful Anwar M.Ag dan Pembimbing II : Yudi Kurniawan M.Pd

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri Aziz Ardiansyah jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul Penerapan Metode *Blended Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi di SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode *blended learning* yang digunakan di SMP N 19 Tanjung Jabung Timur di masa pandemi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan juga sumber data skunder . Analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan sedangkan untuk metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi SMP N 19 Tanjung Jabung Timur menerapkan sistem pembelajaran dengan metode *blended learning* yaitu penggabungan antara pembelajaran tatap muka dan online, Penyampaian materi online melalui whatshap dan juga *goegle classroom* ini di lakukan sesuai dengan arah dari pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus. Pembelajaran pendidikan agama islam di lakukan dengan durasi waktu 30 menit, RPP yang diganakan pada masa pandemi yaitu RPP satu lembar, untuk menyelesaikan permasalahan karena tidak semua siswa memiliki *handphone* dan terkadang terkendala dengan sinyal serta tidak adanya kuota maka diterapkan 3 hari pembeljaran online dan 2 hari tatap muka. Evaluasi yang di lakukan guru yaitu dengan memberikan latihan soal dan tanya jawab ketika pembelajaran tatap muka berlangsung, sehingga guru dapat tahu sejauh mana siswa memahami pelajaran yang telah di berikan.

Kata Kunci : Analisis, Blended Learning.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRACT

Aziz Ardiansyah. 2022. Analysis of the Application of Blended Learning Methods in Islamic Religious Education Learning in the Pandemic Period at SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur. Thesis, Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sulthan Thaha Saifuddin State Islamic University Jambi. Advisor I : Drs, Kasful Anwar M.Ag and Advisor II : Yudi Kurniawan M.Pd

This research was conducted by the researcher himself, Aziz Ardiansyah, majoring in Islamic Religious Education with the title Application of the Blended Learning Method in Islamic Religious Education Learning in the Pandemic Period at SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur. The purpose of this study was to analyze the application of the blended learning method used at SMP N 19 Tanjung Jabung Timur during the pandemic. This research is a descriptive qualitative research. The data sources used are primary data sources and secondary data sources. The analysis used is data reduction, data presentation and conclusion drawing, while the data collection method is by means of observation, interviews and also documentation. The results showed that during the pandemic, SMP N 19 Tanjung Jabung Timur implemented a learning system with the blended learning method, namely a combination of face-to-face and online learning. The delivery of online material through whatshap and also google classroom was carried out in accordance with the direction of the government to reduce the spread of the virus. . Islamic religious education learning is carried out with a duration of 30 minutes, the RPP used during the pandemic is one sheet RPP, to solve problems because not all students have cellphones and sometimes are constrained by signals and the absence of quotas, 3 days of online learning and 2 days are applied. face to face. The evaluation carried out by the teacher is by providing practice questions and questions and answers when face-to-face learning takes place, so that the teacher can know the extent to which students understand the lessons that have been given.

Keywords: Analysis, Blended Learning.

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| NOTA DINAS..... | i |
| SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI | iii |
| PERSEMBAHAN..... | iv |
| MOTTO | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Masalah..... | 3 |
| C. Rumusan Masalah | 3 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 4 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Kajian Teori..... | 5 |
| B. Studi Relevan | 16 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Metode dan Pendekan Penelitian..... | 20 |
| B. Jenis Penelitian | 21 |
| C. Tempat Penelitian..... | 21 |
| D. Subjek Penelitian..... | 21 |
| E. Sumber Data | 22 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 23 |
| G. Teknik keabsahan Data..... | 24 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 26 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Temuan Umum..... | 27 |
| 1. Histori dan letak Geografis | 27 |
| 2. Profile SMP N 19 Tanjung Jabung Timur..... | 28 |
| 3. Visi dan Misi..... | 28 |
| 4. Struktur Organisasi SMP N 19 Tanjung Jabung Timur..... | 29 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

| | |
|---|-----------|
| 5. Keadaan guru dan Siswa SMP N 19 Tanjung Jabung Timur | 30 |
| 6. Sarana dan Prasarana | 32 |
| 7. Kontak Yang Dapat Dihubungi | 33 |
| 8. Fasilitas yang disediakan SMP N 10 Tanjung Jabung Timur..... | 34 |
| 9. Jam Pembelajaran SMP N 19 Tanjung Jabung Timur..... | 34 |
| 10. Akreditasi SMP N 19 Tanjung Jabung Timur..... | 34 |
| B. Hasil Dan Pembahasan..... | 37 |
| 1. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Pembelajaran Blended Learning di SMP N 19 Tanjung Jabung Timur.. | 35 |
| 2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Pembelajaran Blended Learning di SMP N 19 Tanjung Jabung Timur | 37 |
| 3. Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Metode Blended Learning di SMP N 19 Tanjung Jabung Timur | 43 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 48 |
| B. Saran..... | 49 |
| C. Kata Penutup..... | 51 |

DAFTAR PUSTAKA

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4.1 Profil SMP N 19 Tanjung Jabung Timur | 28 |
| Table 4.2 Keadaan Guru SMP N 19 Tanjung Jabung Timur..... | 30 |
| Table 4.3 Keadaan Siswa SMP N 19 Tanjung Jabung Timur..... | 32 |
| Table 4.4 Sarana dan Prasarana SMP N 19 Tanjung Jabung Timur..... | 33 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunta Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunta Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan kementerian pendidikan untuk memberlakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh menjadi momentum para pendidik untuk berinovasi model pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang. Disamping itu juga berkembangnya era 4.0 adalah momentum bagi guru agar proses pembelajaran hendaknya dapat meningkatkan kualitas kompetensi pribadi dan peserta didik. Pemanfaatan teknologi berupa alat-alat canggih masa sekarang diimbangi dengan kemampuan melakukan metode efisien yang tertata dengan baik dalam mengenyam pendidikan sebagai upaya transferisasi ilmu. Dalam hal ini guru cenderung akan memanfaatkan alat-alat teknologi yang mereka anggap dapat membantu dalam proses pembelajaran sehingga menjadi perhatian bagi para pengembang teknologi pembelajaran.

Dengan demikian keadaan ini merupakan tantangan besar bagi guru dalam menyampaikan materi tak terkecuali untuk guru Pendidikan Agama Islam. Mengikuti kemajuan teknologi dan mengemasnya dalam proses pembelajaran menjadi keharusan, bahan ajar, media serta model atau metode pembelajaran yang berbasis teknologi tentunya akan membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai.

Mengingat situasi saat ini, dunia mengalami guncangan keras dengan menghadapi masa yang sangat berat berupa pandemic. Pandemic ini mulai menyebar sejak Desember tahun 2019 yang dimulai dari kota Wuhan hingga keseluruh negara yang ada di dunia. Wabah mencengkam ini bernama *Corona Virus Diseases 2019* atau sering disingkat dengan istilah “COVID-19”. Sejak maret 2020, WHO telah menetapkan wabah mencengkam ini sebagai pandemic global. Penularan virus ini hanya dengan kontak sesama manusia baik dengan bersalaman, bersentuhan, keringat dan lainnya. Semakin hari semakin bertambah daftar nama yang positif virus ini, hal ini berarti juga mempersempit ranah gerak manusia disegala sector termasuk pendidikan.

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *social distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan social bersekala besar). (Herliandy: 2019)

Wabah covid mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya bagi semua elemen pendidikan yakni, peserta didik, pendidik, hingga wali siswa. Meningat pada masa pandemi ini waktu, lokasi, serta jarak jauh menjadi permasalahan besar pada saat ini. Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah di tutup.

Untuk merespon situasi seperti ini, dunia pendidikan memanfaatkan salah satu metode pembelajaran yang sesuai pada masa pandemi dengan menggunakan *blended learning*. Pada awalnya *blended learning* muncul sebagai jawaban atas kelemahan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring (Sari dan asmendri: 2019).

Saat ini, *blended learning* merupakan pembelajaran yang paling baik digunakan pada masa transisi menuju keadaan normal, pembelajaran ini menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Blended learning menurut Husamah menggabungkan ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri terbaik pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka dikelas.

Dari hasil observasi peneliti pada SMP N 19 Tanjung Jabung Timur memperoleh informasi bahwa terdapat model pembelajaran dengan menggunakan dua metode khususnya untuk mata pelajaran pendidikan agama islam, yaitu online dan luring keduanya sering disebut dengan *blended learning* (Peneliti, observasi: 23 Februari 2022). Model pembelajaran secara tatap muka maupun daring memiliki cara tersendiri yang disesuaikan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

masa pandemi. Misalnya ketika pembelajaran secara daring guru pendidikan agama islam memiliki beberapa pilihan aplikasi yang dapat membantunya dalam pembelajaran yaitu dengan *whatsapp*, *google classroom*, *google form*, *e-learning*, bahkan *youtube*. Tujuan penggunaan metode pembelajaran ini supaya peserta didik lebih mandiri dan aktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Analisis Penerapan Metode *Blended learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di masa pandemi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjab Timur**”.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka fokus penelitian yang dilakukan akan membahas mengenai Hasil Belajar siswa dengan menggunakan metode *blended learning*. Hal ini bertujuan untuk memperjelas penelitian yang dilakukan agar mendapatkan hasil penelitian yang fokus, serta penafsiran terhadap hasil penelitian tidak berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini hanya berfokus pada Penerapan Metode *Blended learning* Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur yang mana subjeknya adalah tiga orang siswa yaitu Ketua kelas VII A, VIII B, dan IX C. Kemudian satu orang guru agama islam, satu orang kepala sekolah dan wali kelas VII A, VIII B, serta IX C.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *blended learning* Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung jabung Timur?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *blended learning* Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung jabung Timur?

- 3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode blended learning di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur?
- 4) Bagaimana evaluasi pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *blended learning* Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *blended learning* Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung jabung Timur
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *blended learning* Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung jabung Timur
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode blended learning di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur
- d. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *blended learning* Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur

2. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat diantaranya:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat latar referensi untuk penelitian yang akan datang dan juga mampu memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang strategi maupun metode pembelajaran dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Dapat dijadikan latar latihan dalam melakukan penelitian, dan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Hasil Belajar, dan metode pembelajaran yang tepat.

2) Bagi Siswa

Memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi serta berperan aktif dalam proses pembelajaran.

3) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang berkaitan dengan Hasil Belajar Siswa.

4) Bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjab Timur

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan latar masukan dan konstruktif dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN

A. Kajian Pustaka

1. Penerapan Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara terprogram agar peserta didik mampu belajar secara aktif. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar, dan peserta didik dengan pendidik. (Daryanto, 2005:58)

Pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk kegiatan berinteraksi antara guru dengan peserta didik dalam memberikan pegajaran dengan berbagai sumber belajar yang ada. Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya saling terkait dan menunjang dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan dalam program pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut seperti guru, siswa, metode, lingkungan, media, dan sarana prasarana perlu ada. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Purwati (2015) “Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar terkait pendidikan yang melibatkan peserta didik dan tenaga pengajar”.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimana pun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai

pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Ahdar, dan Wardana, 2019:14).

Winatuputra menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada peserta didik. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Menurut Ina Magdalena (2021: 238) Penerapan adalah tindakan dari sebuah rencana yang telah di susun secara matang dan terperinci dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Tahapan-tahapan pembelajran menurut Abdul Majid meliputi 3 Tahapan:

a. Tahap Pra-instruksional

Tahap pra- instruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar mengajar. Berikut ini merupakan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan pra-instruksional:

- 1) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir
- 2) Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya
- 3) Mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas, atau siswa tertentu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasai dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- 5) mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu (bahan pelajaran sebelumnya) secara singkat, tapi mencakup semua aspek yang telah dibahas sebelumnya.

b. Tahap Instruksional

Tahap kedua adalah tahap pengajaran atau tahap inti, yakni tahap memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan dalam tahap ini atau pengajaran seperti dibawah ini:

- 1) Menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa
- 2) Menulis pokok materi yang akan dibahas hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya.
- 3) Membahas pokok materi yang telah dituliskan
- 4) pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret
- 5) penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan
- 6) Menyimpulkan hasil pembasan dari pokok materi

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap yang ketiga adalah tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahap ini ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua.

Menurut (zain, 2010:1) penerapan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan penerapan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum penerapan pembelajaran dimulai.

Ada dua model pendekatan pembelajaran yang sering digunakan yaitu:

a. Model EEK

Dalam proses belajar mengajar guru memerlukan sebuah rambu-rambu agar tujuan pembelajaran tercapai dan salah satunya adalah rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat menggunakan “wadah” apa saja asalkan sesuai dengan hakikat mata pelajaran yang akan di ajarkan. Salah satu wadah yang sekarang ini dikenal cukup populer adalah EEK yang merupakan singkatan dari Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi.

Kegiatan eksplorasi berisi desain pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan berbagai aktivitas yang memaksimalkan panca indra kegunaan panca indra dan pikiran. Siswa melakukan kegiatan pada fase ini menggunakan berbagai cara dan media untuk memperoleh pengetahuan baru. Pengetahuan tersebut mungkin berupa fakta, konsep, prinsip atau hukum.

Berikut dijabarkan model EEK menurut permendiknas No. 41 tahun 2007 dalam kegiatan siswa.

1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi siswa diharuskan:

- a) Mencari informasi seluas-luasnya tentang materi yang dipelajari menggunakan cara percobaan dan eksperimen
- b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain
- c) Berinteraksi dengan siswa lain dan guru.

Contoh pada tahap ini misalnya siswa melakukan praktek solat atau memandikan mayat. Saat melakukan percobaan secara kelompok, akan terungkap sikap ketekunan, menerima kegagalan, jujur, kooperatif dengan siswa lainnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



2) Elaborasi

- a) Membaca dan menulis melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna
- b) Mengerjakan tugas dengan cara diskusi dalam kelompok
- c) Membahas hasil-hasil yang diperoleh saat melakukan eksplorasi
- d) Menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok
- e) Melakukan pameran atau turnamen

Contoh pada tahap ini adalah mendiskusikan hasil praktek yang diberikan guru dan memaparkannya di depan kelas. Sikap yang terungkap pada tahap ini adalah toleransi terhadap pendapat, penjelasan, atau sudut pandang yang berbeda, menolak kebenaran yang tidak ada buktinya, dan memiliki kemauan untuk mengoreksi pendapatnya ketika bukti yang diberikan salah.

3) Konfirmasi

- a) Menerima umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik
- b) Memperoleh konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- c) Melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar
- d) Bertanya kepada guru

b. Model Saintifik

pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sebagaimana yang dimaksud meliputi mengamati menanya, mencoba, mengolah dan mengkomunikasikan untuk semua mata pelajaran. Pendekatan ilmiah pembelajaran (langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik) sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 1) Mengamati (Observasi)
- 2) Menanya
- 3) Mengumpulkan informasi
- 4) Mengolah informasi/ menalar
- 5) Menarik kesimpulan
- 6) Mengkomunikasikan

2. *Blended learning*

Istilah *blended learning* berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. Echols dan Shadily (2000: 68) mengatakan *blended* artinya campuran atau perpaduan. Sedangkan *learning* artinya mempelajari atau pengetahuan.

Husamah (2014: 11) mendefinisikan *blended learning* adalah merupakan gabungan atau kombinasi pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan virtual. Dwiyo (2018: vi) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis *blended learning* adalah pembelajaran yang mengombinasikan keunggulan dari belajar melalui tiga sumber belajar utama, yaitu pembelajaran tatap muka, *offline* dan *online*.

Prihadi (2013: 153) mengatakan *blended learning* merupakan kolaborasi antara pembelajaran tatap muka di kelas dan pembelajaran *online*, dapat melalui portal *elearning*, *blog*, *website*, dan jejaring sosial. Bonk dan Graham dalam Sutopo (2012: 168) menjelaskan definisi *blended learning* mengikuti konsep pembelajaran yang dilakukan sebagai gabungan dari kelas tatap muka dan *e-learning*.

Suhartono (2016: 547) mengatakan bahwa syarat mutlak yang harus ada dalam implementasi pembelajaran *blended learning* adalah bahwa di sekolah tersebut harus sudah ada komputer, guru dan siswa dapat mengoperasikan dan dapat mengakses internet. Prayitno (TT: 8) mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di sekolah yaitu:

- a) Waktu pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet
- b) Waktu pembelajaran menggunakan Web blog guru

c) Waktu pembelajaran menggunakan media sosial *facebook*, *telegram* dan lain-lain

d) Menggunakan *Learning Management Systems (LMS)*

Dwiyogo (2016: 147) menyebutkan bahwa komposisi pembelajaran *blended learning* yang sering digunakan yaitu 50/50, artinya dari alokasi waktu yang disediakan, 50% untuk kegiatan pembelajaran tatap muka dan 50% dilakukan pembelajaran *online*. Lebih lanjut Dwiyogo (2016: 158) mengatakan yang pasti dalam pembelajaran *blended learning* selalu mengombinasikan kegiatan tatap muka dan *e-learning* sebagai upaya untuk memfasilitasi terjadinya belajar

Dalam pembelajaran ini memanfaatkan teknologi multimedia seperti streaming video, kelas virtual, email, dll. *Blended learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara *virtuual*. *Blended learning* tepat digunakan dalam pembelajaran untuk pembelajaran masa depan mengingat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia sangat memadai, selain itu *online learning* dalam strategi *blended learning* biasa digunakan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet (Hasbullah dan Istiningsih, 2015: 56).

Pembelajaran umumnya mempunyai batas atau jarak, karena menggunakan berbagai macam media untuk keperluan yang berbeda dan untuk peserta didik yang berbeda pula. Tetapi saat ini element pembelajaran tidak memiliki jarak lagi dalam proses pembelajaran, pembelajaran tatap muka memerlukan media untuk menunjang proses pembelajaran agar tercapai tujuannya.

Begitu pula dengan pembelajaran tatap muka dapat dikombinasikan dengan penggunaan *online learning*, walaupun alokasi waktu untuk pembelajaran *konvensional* atau tatap muka lebih besar dibandingkan dengan *online learning*. Tetapi dimasa mendatang menutup kemungkinan bahwa alokasi waktu dari *online learning* akan lebih besar digunakan dibandingkan alokasi waktu pembelajaran tatap muka,

pembelajaran tatap muka hanya akan dijadikan penguatan dari *online learning*, contohnya bila ada yang menemui kesulitan dalam mempelajari materi dalam *online learning* baru akan ada pembelajaran tatap muka untuk membahas materi yang dianggap sulit oleh para peserta didik.

Menurut Moebis dan Weilbelzahi yang dikutip dari Husama *Blended learning* sebagai pencampuran online dan pertemuan tatap muka (*face to face meeting*) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi. *Blended learning* merupakan pencampuran dua atau lebih strategi atau metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Penerapan ini dalam pembelajaran memiliki 3 komponen yang dicampur menjadi satu bentuk pembelajaran (Dwiyogo: 2018). Komponen-komponen itu terdiri dari yaitu:

a. *Online Learning*

online learning adalah lingkungan pembelajaran yang mempergunakan teknologi internet dan berbasis web atau aplikasi dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran antara sesama peserta didik atau dengan pengajar dimana saja dan kapan saja. *Online learning* merupakan salah satu dari komponen *blended learning*, dimana *online learning* memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber belajar. *Online learning* mempergunakan teknologi internet, internet, dan berbasis web dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran (Sugama dan Endah: 2019). Ada beberapa macam pembelajaran yang bisa digunakan secara *online* yaitu:

1) *E-Learning*

Pembelajaran *e-learning* sudah menjadi kebutuhan dalam dunia pendidikan. Ini berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan sekaligus mengimbangi masuknya era industri. *E-learning* adalah salah satu strategi yang bisa dilakukan guru dengan

memanfaatkan jaringan internet. *E-Learning* memiliki dua tipe yaitu:

a) Synchronous.

Synchronous berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara online, dalam pelaksanaan *synchronous training* mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk video atau materi singkat secara langsung melalui internet. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun *chat windows*. *Synchronous training* merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (*virtual*) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. *Synchronous training* sering juga disebut sebagai *virtual classroom*.

b) Asynchronous

Asynchronous berarti tidak pada waktu bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi. *Asynchronous training* populer dalam *elearning* karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dimana pun dan kapan pun.

c) Google Classroom

Google Classroom atau kelas google merupakan serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas. *Google Classroom* digunakan untuk memaksimalkan proses penyampaian materi kepada peserta didik tetapi dilakukan secara *online* sehingga materi bisa tersampaikan secara keseluruhan.

Adapun wali dapat memanfaatkan ringkasan email memuat tugas peserta didik. Ringkasan ini meliputi informasi tentang tugas yang tidak dikerjakan, tugas selanjutnya dan aktivitas kelas. Namun wali tidak bisa *login* ke kelas secaralangsung. Wali hanya menerima ringkasan email melalui akun lain. Untuk administator dapat membuat, melihat atau menghapus kelas di domain nya, menambahkan atau menghapus peserta didik dan pengajar dari kelas serta melihat tugas di semua kelas di dominannya (Vicky: 2019)

d) *Zoom Meeting*

Zoom adalah aplikasi pertemuan HD gratis dengan video dan berbagi layar hingga 100 orang. *Zoom* merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan system ruang. *Zoom* akhir-akhir ini biasa digunakan dalam pembelajaran daring selama pandemic Covid-19, selain zoom juga digunakan dalam *Confrance* dan *meeting*.

e) *Whatsapp*

WhatsApp adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer. Aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunaanya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena whatsapp tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan data internet (Pranajaya & Hendra Wicaksono: 2017).

b. Pembelajaran Tatap Muka (*Face to Face Learning*)

Pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang sampai saat ini masih terus dilakukan dan sangat sering digunakan

dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu bentuk model pembelajaran konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran tatap muka mempertemukan guru dengan murid dalam satu ruangan untuk belajar.

Pembelajaran tatap muka memiliki karakteristik yaitu terencana, berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi sosial. Pembelajaran tatap muka biasanya dilakukan di kelas dimana terdapat model komunikasi *synchronous*, dan terdapat interaksi aktif antara sesama peserta didik, peserta didik dengan guru, dan dengan murid lainnya. Dalam pembelajaran tatap muka guru atau pembelajaran menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajarannya untuk membuat proses belajar lebih aktif dan menarik. Berbagai macam bentuk metode pembelajaran yang biasanya digunakan dalam pembelajaran tatap muka adalah, metode ceramah, metode penugasan, metode tanya jawab, metode demonstrasi.

Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu komponen dalam *blended learning*. Pembelajaran tatap muka siswa dapat lebih memperdalam apa yang telah dipelajari melalui *online learning*, ataupun sebaliknya *online learning* untuk lebih memperdalam materi yang diajarkan yang diajarkan melalui tatap muka (Arif: 2013).

c. Belajar mandiri (*Individualized Learning*).

Salah satu bentuk aktivitas model pembelajaran pada *blended learning* adalah *Individualized learning* yaitu peserta didik dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pembelajaran secara *online* via internet. Ada beberapa istilah yang mengacu pada istilah belajar mandiri seperti *independent learning*, *selfdirect learning*, dan *autonomous learning*.

Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, karena orang kadang seringkali salah arti mengenai belajar mandiri sebagai belajar

sendiri. Belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif dengan ataupun tanpa bantuan orang lain dalam belajar. Belajar mandiri sebagai pembelajaran yang merubah perilaku, dihasilkan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pelajar dalam tempat dan waktu berbeda serta lingkungan belajar yang berbeda dengan sekolah.

Peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pelajaran yang diberikan pengajarnya di dalam kelas. Peserta didik mempunyai otonomi yang luas dalam belajar. Kemudian itu perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauannya sendiri. Sikap-sikap seperti itu perlu dimiliki oleh peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar.

Proses belajar mandiri mengubah peran guru atau instruktur menjadi fasilitator atau perancang proses belajar, seorang guru atau instruktur membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, atau dapat menjadi mitra belajar untuk materi tertentu pada program tutorial. Tugas perancang proses belajar mengharuskan guru mengubah materi kedalam format yang sesuai dengan pola belajar mandiri.

Belajar mandiri merupakan salah satu komponen dalam *blended learning*, karena dalam online learning didalamnya terjadi proses belajar mandiri, karena peserta didik merupakan salah satu komponen dalam *blended learning*, karena dalam *online learning* didalamnya terjadi proses belajar mandiri, karena peserta didik dapat belajar mandiri melalui *online learning* (Syarif, 2012: 234)

3. Prosedur Pelaksanaa Blended Learning

Secara spesifik professor Steve Slemer dan Soekartawi menyarankan enam tahapan dalam merancang dan menyelenggarakan *blended learning* agar hasilnya maksimal, yaitu:

- a. Tetapkan macam dan materi bahan ajar

- b. Tetapkan rancangan dari *blended learning* yang digunakan
- c. Tetapkan format dari *online learning*
- d. lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat
- e. Selenggarakan *blended learning* dengan baik dengan cara menyiapkan tenaga pengajar yang ahli dalam bidang tersebut
- f. Siapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*

Sedangkan menurut Mc Ginnis dalam artikelnya yang berjudul “*Building A Successful Blended Learning Strategy*” dalam seminar nasional aplikasi teknologi oleh Sokartawi menyarankan 6 hal yang perlu diperhatikan ketika akan melaksanakan metode blended learning, keenam hal tersebut adalah:

- a. Penyampaian bahan ajar dan penyampaian pesan-pesan yang lain (seperti pengumuman yang berkaitan dengan kebijakan atau peraturan) secara konsisten.
- b. Penyelenggaraan pembelajaran harus dilakukan secara serius karena hal ini akan mendorong peserta didik cepat menyesuaikan diri.
- c. Bahan ajar yang diberikan harus selalu mengalami perbaikan, baik itu formatnya, isinya maupun ketersediaan bahan ajar yang memenuhi kaidah bahan ajar mandiri.
- d. Alokasi waktu bisa dimulai dengan formula awal 75: 25 dalam artian bahwa 75% waktu digunakan untuk pembelajaran online dan 25% waktu digunakan untuk pembelajaran tatap muka.
- e. Alokasi waktu tatap muka 25% dapat digunakan khusus bagi mereka yang tertinggal atau bisa digunakan untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan peserta didik dalam memahami pelajaran.
- f. Dalam penerapan *blended learning* diperlukan kepemimpinan yang mempunyai waktu dan perhatian untuk terus berupaya bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



4. Peran Guru Dalam Penerapan *Blended Learning*

Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru. Seorang guru dituntut untuk mempunyai keahlian berbagai metode guna menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik. Diera pandemi covid-19 guru dituntut untuk menguasai media elektronik seperti handphone, komputer dan lainnya. Karena waktu untuk pembelajaran tatap muka lebih sedikit dibandingkan dengan pembelajaran daring. Sehingga guru harus menggunakan media elektronik untuk menyampaikan pembelajaran. Dari uraian tersebut tentunya peran guru sangat penting dalam pembelajaran.

Salmon menjabarkan peran guru secara *online* dalam pembelajaran daring sebagai berikut:

- a. fasilitator proses, yaitu memberikan fasilitas jangkauan aktivitas-aktivitas secara online yang mendukung belajar mengajar.
- b. penasehat/ konselor, yaitu bekerja pada individu pribadi, dengan menawarkan nasihat atau menasehati pelajar untuk membantu mereka mencapai sebgaaian besar keberhasilannya.
- c. Aasesor, yaitu berkonsentrasi dengan penyediaan tingkat/ nilai, umpan balik, pengesahan pekerjaan pelajar, dan lain-lain
- d. Peneliti, yaitu berkonsentrasi dengan pelibat dalam produksi pengetahuan baru yang terkait dengan ilmu yang diajarkan.
- e. Fasilitator isi/materi, yaitu berkonsentrasi secara langsung dengan fasilitas perkembangan pemahaman pelajar tentang isi/ materi
- f. Ahli teknologi, yaitu berkonsentrasi dengan pembuatan atau bantuan untuk membuat aneka pilihan teknologi yang meningkatkan lingkungan yang tersedia untuk pelajar.
- g. Perancang, yaitu berkonsentrasi terhadap perancangan tugas-tugas belajar secara *online* yang bermanfaat pada keduanya.
- h. Manajer/ administrator, yaitu berkonsentrasi terhadap isu-isu dalam registrasi pelajaran, keamanan, tata kearsipan, dan lain-lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Jadi peran guru sangat menentukan keberhasilan dan keefektifan *blended learning* ini, guru bisa merancang pembelajaran daring dengan semenarik mungkin.

5. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

a. Kelebihan *Blended Learning*

1) *Independent learning*

Dengan pembelajaran *blended learning* dapat memudahkan siswa untuk belajar secara leluasa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan materi secara mandiri.

2) Pemanfaatan majunya teknologi informasi

Memanfaatkan teknologi yang canggih pada pembelajaran, *blended learning* dapat dimanfaatkan sebagai jembatan untuk menguasai serta mendalami teknologi informasi agar siswa mampu mengakses informasi dengan baik. Dengan begitu siswa secara tidak langsung diajarkan mengenai pemanfaatan teknologi informasi yang baik dan benar.

3) Mengatasi permasalahan belajar terkait jarak dan waktu

Dengan menggunakan *blended learning* ini maka tidak akan ada lagi permasalahan belajar yang menyangkut dengan jarak dan waktu. Karena proses belajar mengajar menggunakan *blended learning* sangat memungkinkan untuk tetap dilaksanakan meski tidak berlangsung secara tatap muka di tempat yang sama pula. Siswa juga dapat melakukan diskusi dengan guru maupun siswa lainnya di luar jam tatap muka.

4) Proses komunikasi secara langsung

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dapat dilakukan pada satu waktu. Tetapi proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan waktu yang banyak. Sehingga lebih memberi kemudahan serta fleksibilitas terkait dengan waktu yang menyebabkan terjadinya komunikasi antara guru dan siswa, karena

tidak sedikit siswa yang berani menyampaikan pendapat secara langsung, dengan *blended learning* memberikan peluang besar kepada murid untuk menyampaikannya melalui media tertentu (Senpai: 2014).

Selain itu juga proses komunikasi dapat memberikan keuntungan sebagai berikut:

- 1) Siswa akan menjadi leluasa dalam mempelajari materi pelajaran secara mandiri melalui materi-materi yang ada di internet.
- 2) Siswa dapat melakukan diskusi dengan guru atau siswa lain tanpa harus tatap muka atau di tempat yang sama.
- 3) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol oleh guru.
- 4) Guru dapat memberi materi lebih seperti pengayaan melalui fasilitas internet.
- 5) Guru dapat meminta siswa membaca materi atau mengerjakan tes sebelum pembelajaran dimulai
- 6) Guru dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif
- 7) Siswa dapat berbagi file dengan siswa yang lainnya. (Kusairi dalam Wardani: 2018)

b. Kekurangan *Blended Learning*

Adapun kekurangan *blended learning* yaitu:

- a. Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
- b. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pembelajar, seperti komputer dan akses internet. Padahal dalam *blended learning* diperlukan akses internet yang memadai, apabila jaringan kurang memadai akan menyulitkan peserta dalam mengikuti pembelajaran mandiri *via online*.

Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pelajar, seperti komputer dan akses internet. (Amin: 2017)

Dalam pelaksanaan *blended learning* juga dapat memberikan persoalan yang cukup rumit untuk guru, Kusni (dalam Hima: 2017) mengungkapkan problem yang bisa saja ditemui guru saat melakukan *blended learning*, antara lain:

1. Guru harus memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan *e-learning*
2. Guru harus menyiapkan refrensi digital yang dapat diakses oleh siswa
3. Guru perlu menyusun refrensi yang terintegrasi dengan tatap muka
4. Guru juga perlu memiliki waktu untuk mengatur dan mengelola pembelajaran berbasis internet, seperti mengembang materi, mengembangkan instrumen asesmen, dan memberi jawaban dari berbagai pertanyaan yang diajukan oleh siswa.

6. Pendidikan Agama Islam

a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2005: 21)

Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai. Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses



interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa untuk memperoleh pengetahuan dalam meyakini, membantu, menghayati dan mengamalkan agama Islam dari pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

Dari penjelasan di atas secara umum dapat diartikan, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah berbagai jenis kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dari mulai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

b. Landasan Pendidikan

Zakia Daradjat berpendapat bahwa landasan pendidikan adalah Al-Quran, Sunnah dan ijtihad. Menurutnya ajaran-ajaran yang berkaitan dengan keimanan di dalam Al-Quran tidak sebanyak dengan ajaran yang menekankan amal perbuatan. Hal ini menunjukkan bahwa amal dalam islam amat dipentingkan untuk dilaksanakan. Amal perbuatan yang berkaitan dengan tuhan, dengan diri sendiri, masyarakat dan lingkungan adalah termasuk lingkup aktivitas manusia, istilah-istilah yang membicarakan manusia dengan tuhan disebut dengan ibadah. Sedangkan ajaran yang menggambarkan hubungan manusia dengan selain Allah disebut muamalah, dan tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan biasanya akhlak.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat tujuan dasar pendidikan agama islam adalah membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan perasaannya. Tujuan dasar ini lebih lanjut diperinci oleh Zakia Daradjat sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dan melaksanakan ibadah dengan baik
- 2) Memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan sikap, dan perbuatan yang diberlakukan untuk mendapatkan rezeki bagi diri sendiri dan keluarga

- 3) Mengetahui dan mempunyai keterampilan untuk melaksanakan peranan kemasyarakatan dengan baik, berakhlak mulia dengan titik tekan pada dua sasaran
- 4) Lingkungan dan tanggung jawab pendidikan menurut Zakiah ada tiga lingkungan yang bertanggung jawab dalam mendidik anak yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

7. Pandemi *Corona virus Diseases-19 (COVID-19)*

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis Corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*.

Penerapan *social distancing* pada jenjang sekolah dasar dan menengah terus dilaksanakan hingga kondisi dinyatakan kondusif. Selama pandemi berlangsung, sekolah memang diliburkan tetapi proses pembelajaran harus tetap berlangsung. Sejauh ini, belum pernah pembelajaran dengan system daring dilakukan secara serentak. Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan di hamper seluruh dunia, sehingga pada pembelajaran daring ini, semua elemen pendidikan dituntut untuk tetap mampu memfasilitasipembelajaranagar tetap aktif meskipun tanpa tatap muka secara langsung. Guru selaku elemen utama dalam pendidikan formal dipacu untuk melakukan adaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran yang semula menggunakan metode tatap muka konvensional dan beralih ke pembelajaran daring.

Perpanjangan masa darurat Covid-19 membuat waktu belajar dari rumah bagi siswa semakin bertambah. Konsekuensinya, guru perlu mendesain pembelajaran jarak jauh yang variatif dan tidak membosankan. Guru juga dapat memberikan materi terkait Covid-19 untuk mengedukasi peserta didik mengenai membosankan bahaya Covid-19, gejala terinfeksi, dan cara pencegahannya, selain itu guru dapat memanfaatkan beberapa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

aplikasi pembelajaran yang tersedia, agar pembelajaran jarak jauh dapat berlangsung secara efektif.

Pembelajaran yang digunakan guru yaitu secara daring, dimana guru dan peserta didik menyelenggarakan pembelajaran secara online, hal tersebut sesuai dengan instruksi Mendikbud. Penyelenggaraan pembelajaran daring ini sesuai dengan surat edaran kemendikbud nomor 36962 tentang pembelajaran daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran (Covid-19).

B. Studi Relevan

Ainon Mohd (Ratnasari, 2017: 58) mengatakan arti relevan ialah hubungan erat atau keterkaitan masalah dengan pokok masalah yang di hadapi sedangkan studi relevan adalah penelitian yang sebelumnya sudah dibuat oleh seseorang dan dianggap relevan. Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Model Pembelajaran *Blended learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 1 Sumber Rezeki yang diteliti oleh Ani Hanifah menunjukan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama masa pandemi Covid-19, penerapan model pembelajaran *Blended learning* di kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dengan RPP yang disiapkan oleh guru, seperti perlengkapan pembelajaran, penyusunan jadwal pembelajaran tatap muka dan online, serta materi *Blended learning*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan sintaks *Blended learning*, yaitu mencari informasi, memperoleh informasi dan mengintegrasikan pengetahuan dalam pembelajaran online dan tatap muka. Penilaian *Blended learning* melibatkan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diamati dalam pembelajaran online dan tatap muka dengan cara tertentu. Kendala penerapan model pembelajaran *Blended learning* adalah akses internet yang tiba-tiba menemui kendala saat melakukan pembelajaran online. Sementara itu,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dalam pembelajaran tatap muka, waktu pertemuan yang dinilai sangat singkat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Blended learning* di Kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercermin dari perencanaan kegiatan guru menyiapkan perangkat pembelajaran, jadwal dan bahan ajar. Kegiatan implementasi sesuai dengan sintaks *Blended learning*. Kegiatan penilaian dilakukan secara tatap muka dan online.

2. Penerapan Pembelajaran *Blended learning* Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 52 kota Begkulu yang diteliti oleh Eko Santoso Hasil dari penelitian ini yaitu:
 - a. Penerapan pembelajaran *blended learning* terbukti telah memberikan dua peningkatan bagi siswa SD Negeri 52 Kota Bengkulu yaitu untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap penerapan pembelajaran *blended learning* seperti perhatian spontan, perhatian statis dan dinamis, perhatian konsentratif dll, sedangkan meningkatkan hasil belajar siswa pada penerapan pembelajaran siswa seperti dengan mengelolah faktoryang menghambat hail belajar siswa.
 - b. Faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pembelajaran *blended learning* agar dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa SD negeri 52 Kota bengkulu yaitu faktor yang mendukung seperti percaya diri, disiplin inisiatif dn tanggung jawab sedangkan faktor penghambat yaitu faktor internaldan faktor eksternal
3. Implementasi Model *Blended learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun yang diteliti oleh Yusron Rizqi Saputro adapun hasil penelitiannya yaitu:
 - a. Pelaksanaan pembelajaran luring di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi Sedangkan pembelajaran daring di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo menggunakan aplikasi yang sudah dipatenkan dari sekolah yaitu *Google Classroom*. Akan tetapi, guru tidak diwajibkan hanya menggunakan aplikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tersebut, melainkan boleh menggunakan aplikasi lain seperti *Youtube*, *Zoom*, dan *Google Meet*.

- b. Faktor pendukung implementasi model *blended learning* diantaranya; sarana dan prasarana yang memadai, penggunaan metode, serta penggunaan aplikasi yang tepat dalam pembelajaran daring. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masalah jaringan internet.
- c. Dampak yang ditimbulkan dari implementasi model *blended learning* di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo adalah meningkatnya motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari tiga penelitian yang telah di lakukan, ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu:

1. Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu:
 - Yaitu sama-sama meneliti tentang *Blended learning* dan sama- sama menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif.
2. Perbedaan dari 3 penelitian yang telah di lakukan:
 - Penelitian I: yang membedakan dari waktu pelaksanaan, tempat penelitian dan pada penelitian I ini dilakukan di Sekolah Dasar sedangkan peneliti di Sekolah Menengah Pertama, penelitian pertama ini membahas model *blended learning* sedangkan peneliti membahas metode *blended learning*.
 - Penelitian II: yang membedakan dari waktu pelaksanaan, tempat penelitian dan penelitian kedua ini membahas tentang penerapan *blended learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sedangkan peneliti tentang Pendidikan Agama Islam
 - Penelitian III: yang membedakan yaitu waktu pelaksanaan dan tempat penelitian serta penelitian ke III ini membahas tentang *blended learning* untuk meningkatkan motivasi belajar sedangkan peneliti hanya tentang metode *blended learning*.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Istilah “Metode Penelitian” terdiri dari dua kata “Metode” dan “Penelitian” menurut etimologi kata “metode berasal dari bahasa Yunani yaitu ”*methodos*” yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Menurut terminologi pengertian metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah termasuk keabsahannya. (Ruslan, 2003: 24). Dengan demikian, metode ialah cara atau jalan yang berkenaan dengan suatu objek atau judul penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif juga tidak menggunakan istilah populasi tetapi lebih menggunakan situasi sosial yang terdiri dari 3 elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis.

Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini tentang penerapan metode *blended learning*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama 19 Tanjung Jabung Timur Jl. Lintas Jambi Muara Sabak Kec. Mendahara Ulu Desa Pematang Rahim Provinsi Jambi.

Subyek penelitiannya yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, wali kelas VII A, VIII B, dan IX C dan tiga orang siswa yaitu Ketua kelas VII A, VIII B dan IX C. Dalam pemilihan subjek peneliti menggunakan teknik sampling yaitu purposive sampling, alasan peneliti menggunakan purposive sampling yaitu dikarenakan teknik ini sangat tepat untuk penentuan sampel, dikarenakan sampel dipilih sesuai dengan kebutuhan dari penelitian, dan juga sampel yang dipilih mewakili dan memiliki nilai representative sehingga tujuan utama peneliti dapat terpenuhi. .

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa catatan dan pengelihatian penulis selama melakukan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa rekaman, catatan, dokumen, dan hasil wawancara. Dan juga berupa data primer dan skunder:

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian seperti responden/narasumber, narasumber dalam penelitian untuk mendapatkan data tersebut dibutuhkan observasi, wawancara mendalam terhadap beberapa informan untuk mengetahui data tentang penerapan pembelajaran *Blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur selama masa pandemi yang berjumlah 3 orang yaitu Guru-guru serta kepek dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung timur.

2. Data skunder

Data sekunder adalah data yang bersifat membantu dan menunjang dalam melengkapi dan memberikan penjelasan sumber data primer berupa penelitian kepustakaan (*library research*) seperti koran/buku-buku, internet

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



majalah serta dokumen untuk memberikan penjelasan–penjelasan terkait pokok permasalahan yang penulis bahas, yaitu dengan menelaah, membaca buku-buku referensi dan karya ilmiah lainnya yang ada hubngannya dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: Data akan dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, agar penelitian mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

1. Observasi

Observasi adalah seluruh aktifitas yang dilihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian gunanya untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian. Observasi merupakan proses pengamatan, baik observasi partisipan maupun non partisipan. Observasi dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama siswa, hubungan guru dengan siswa, dan perilaku sosial lainnya. Dalam penelitian ini akan menggunakan observasi partisipan yang mana peneliti ikut dalam kelompok yang akan di observasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang mempunyai maksud tertentu biasanya wawancara ini akan dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Gunanya untuk mendapatkan informasi dari para narasumber. Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara bebas (tak berstruktur).

Dalam pertanyaan berstruktur jawaban telah disiapkan sehingga responden tinggal mengkatagorikan kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Sedangkan pada jawaban tak berstruktur tidak perlu disiapkan sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tak berstruktur yang merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau persepektif tunggal.

Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respon, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan yang mana peneliti akan mewawancarai responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumentasi bisa berbentuk tulisan seperti RPP, gambar seperti foto-foto. Dokumentasi gunanya untuk melengkapi data penelitian, dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan, bahan untuk meramalkan.

Dokumen yang dapat digunakan mencakup budget, iklan, deskripsi kerja, laporan berkala, memo, arsip sekolah respondensi, brosur informasi, website, catatan proses pengadilan, poster, menu, dan lain sebagainya. Dokumen lain yaitu dapat berupa sumber dari arsip, dokumen pribadi ataupun dokumen resmi. Dokumen resmi bisa didapatkan dari sekolah tempat penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi data kualitatif. Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 (tiga) tahap:

1. Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Mencari tema dan polanya, lalu membuang data yang tidak perlu.
2. Penyajian data yang berarti data akan diorganisaikan, disusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di pahami.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi, berarti data yang dikemukakan pada tahap awal akan didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti di lapangan, maka kesimpulan akhir akan menjadi kesimpulan yang kredible.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Cara untuk memperoleh keabsahan data yaitu dengan meningkatkan kredibilitas data. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

Dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini, menuntut peneliti terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang. Hal ini dilakukan peneliti karena peneliti merupakan anggota kelas yang digunakan sebagai sumber data.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



siatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Ada dua triangulasi yaitu sebagai berikut:

1) Triangulasi sumber data

Adalah pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama. Misalnya, wawancara mendalam tentang cara-cara pengobatan tradisional dapat dilakukan terhadap para dukun, orang lanjut usia, tukang jamu, dan lain-lain.

Dalam triangulasi sumber data perlu diperhatikan adanya tiga tipe sumber data yaitu waktu (misalnya: kegiatan harian atau musiman), ruang (misalnya: rumah atau dusun/desa), dan orang. Orang sebagai sumber data juga masih dapat dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu agregat (individu-individu sampel terpilih), interaktif (grup kecil, keluarga, kelompok kerja), dan kolektivitas (organisasi, komunitas, masyarakat desa).

2) Triangulasi metode

Adalah penggunaan sejumlah metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Triangulasi metode diperlukan karena setiap metode pengumpulan data memiliki kelemahan dan keunggulannya sendiri. Dengan memadukan sedikitnya tiga metode, misalnya pengamatan berperanserta, wawancara mendalam, dan penelusuran dokumen, maka

satu dan lain metode akan saling menutup kelemahan sehingga tangkapan atas realitas sosial menjadi lebih terpercaya. Tipe triangulasi metode ini, serta tipe triangulasi sumber data, akan kita diskusikan lebih jauh dalam sesi khusus nanti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Histori dan letak Geografis

Sejarah Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur didirikan pada tahun 2003 dan mulai beroperasi tahun 2004 dengan luas tanah 18.000 m yang terletak di Jl. Lintas Samudra Jambi- Ma Sabak Kec. Mendahara Ulu Kab. Tanjung Jabung Timur. Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur berada di koordinat Garis Lintang: -1.253975 dan Garis Bujur: 103.5405783. serta dekat dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau dengan alat transportasi. Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur terdiri dari 9 rombongan belajar.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur, salah satu sekolah yang mendukung pembelajaran menggunakan teknologi dimana sekolah ini menyediakan computer dan iped yang bisa digunakan guru dan siswa/i untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur, merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di provinsi Jambi, Indonesia. Sama dengan Sekolah Menengah Pertama pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur di tempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur memiliki akreditasi A dengan akreditasi yang baik, Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 memiliki banyak prestasi dibidang akademik maupun non-akademik.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Pematang

Rahim, Kecamatan Mendahara Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi. Dalam menjalankan kegiatannya, Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur

Tabel 4.1.

Profil SMP N 19 Tanjung Jabung Timur

| | | |
|---|-------------------|---------------------------------|
| 1 | Nama Sekolah | SMP N 19 TANJUNG JABUNG TIMUR |
| 2 | Tahun Pendirian | 2003 |
| 3 | NSS/NSM/NDS | 201100807001 |
| 4 | Alamat: | |
| | a. Jalan | Lintas Samudra Ma.Sabak – Jambi |
| | b. Desa/Kelurahan | PEMATANG RAHIM |
| | c. Kecamatan | MENDAHARA ULU |
| | d. Kabupaten/Kota | TANJUNG JABUNG TIMUR |
| | e. Provinsi | JAMBI |
| 5 | Kepala Sekolah | MUHAMMAD NUR,S.Ag |

3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur

a. Visi

“Perstasi Agamais Serasi Terampil Inovatif (PASTI)”

b. Misi

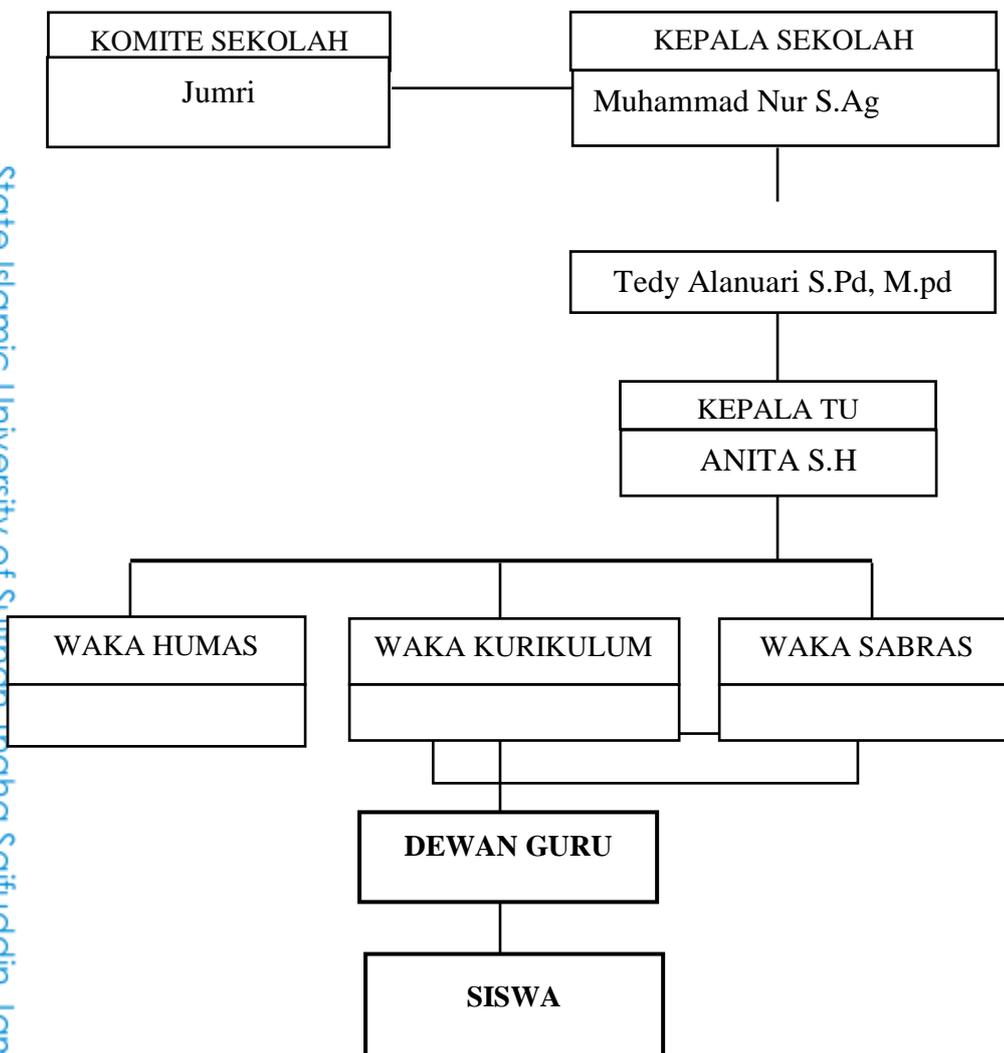
- 1) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- 2) Mewujudkan kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 3) Mewujudkan kemitraan dengan komponen sekolah dan masyarakat

- 4) Mewujudkan kemampuan olahraga seni dan keterampilan
- 5) Menegembangkan organisasi sekolah

4. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur

Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya terdiri dari pimpinan, guru, karyawan, tata usaha, dan siswa/i. Agar proses pendidikan berjalan sebagaimana mestinya di perlukaan organisasi, dengan organisasi yang baik akan berdampak pada tugas yang merata kepada semua jajaran. Untuk lebih jelasnya mengenai organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur dapat dilihat pada gambar berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI
SMP N 19 TANJUNG JABUNG TIMUR**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

5. Keadaan Guru dan Siswa/i Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur

a. Keadaan Guru

Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur dari segi latar belakang pendidikan sudah cukup mendukung karena mereka rata-rata sudah lulus sarjana satu (S1) bahkan sudah ada yang lulus dengan sarjana dua (S2) dari berbagai Universitas yang ada di Indonesia. Guru adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa/i.

Oleh karena itu maju mundurnya suatu lembaga pendidikan terletak pada guru/pendidik, untuk lebih jelasnya mengenai mengenai keadaan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.2.

Keadaaan Guru SMP N 19 Tanjung Jabung Timur

| No | Nama | Jk | Jenis PTK |
|----|----------------------------|----|------------------------------------|
| 1 | Muhammad Nur | L | Kepala Sekolah |
| 2 | Rina Rozana | P | Guru Mapel Biologi |
| 3 | Lusiana | P | Guru Mapel Bahasa Inggris |
| 4 | Nofri Yarmaini | P | Guru Mapel Ilmu Pengetahuan Sosial |
| 5 | Victoris Paulina Silitonga | P | Guru Mapel Pendidikan Olah Raga |
| 6 | Sapar | L | Guru Mapel Pendidikan Agama Islam |
| 7 | Nursasrita | P | Guru Mapel Bahasa Indonesia |
| 8 | Andira BR | P | Guru Mapel Biologi |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



| | | | |
|----|-----------------------------|---|-----------------------------|
| | Sitepu | | |
| 9 | Hotmaida | P | Guru Mapel Fisika |
| 10 | Teddy Alamsyah Annury | L | Guru Mapel Matematika |
| 11 | Titik Wulandari | P | Guru Matematika |
| 12 | Rusmaini | P | Guru TIK |
| 13 | Mylda Wahyuni | P | Guru Mapel Seni Budaya |
| 14 | Supatmi | P | Guru Mapel PPKN |
| 15 | Syukur | L | Guru Mapel |
| 16 | Yulinovita Sari | P | Guru Mapel |
| 17 | Anita Sari | P | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 18 | Sinung Beki Triyanto | L | Guru Mapel |
| 19 | Rini Kartini Saputri | P | Guru Mapel |
| 20 | Abdullah | L | Penjaga Sekolah |
| 21 | Sunarti | P | Tenaga Perpustakaan |
| 22 | Yusni Yati Fs | P | Tenaga Administrasi Sekolah |

(Dokumen, SMP N 19 Tanjung Jabung Timur)

b. Keadaan Siswa/i

Siswa merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan adanya peran siswa, sebab tanpa adanya siswa maka lembaga pendidikan tidak dapat mencapai tujuan pendidikan dan sekolah tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Siswa sebagai objek lembaga pendidikan harus dibina dalam perkembangan jasmani dan rohani agar lebih baik. Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Jabung Timur merupakan lembaga pendidikan formal yang nantinya diharapkan dapat mencetak siswa/i yang intelektual dengan ilmu pengetahuan yang mempunyai.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, jumlah siswa/i yang terdaftar tahun ajaran 2021/2022 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur berjumlah 284 siswa/i dengan tiga tingkatan kelas.

Tabel 4.3.

Keadaan Siswa SMP N 19 Tanjung Jabung Timur

| Kelas | L | P | Total |
|---------------|------------|------------|------------|
| Kelas VII A | 13 | 19 | 32 |
| Kelas VII B | 14 | 18 | 32 |
| Kelas VII C | 13 | 19 | 32 |
| Kelas VIII A | 15 | 16 | 31 |
| Kelas VIII B | 16 | 15 | 31 |
| Kelas VIII C | 16 | 15 | 31 |
| Kelas IX A | 18 | 13 | 31 |
| Kelas IX B | 18 | 14 | 32 |
| Kelas IX C | 17 | 15 | 32 |
| JUMLAH | 140 | 144 | 284 |

(Dokumen, SMP N 19 Tanjung Jabung Timur)

6. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan banyak komponen yang baik agar menunjang kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalam maupun diluar kelas, selain butuhnya tenaga pendidik ada sarana dan prasarana yang mendukung untuk proses pembelajaran dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung dapat

menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4.

Sarana dan Prasarana SMP N 19 Tanjung Jabung Timur

| NO | RUANGAN | ADA | KETERANGAN |
|----|------------------------------|-----|------------|
| 1 | Ruang kelas | 9 | Baik |
| 2 | Ruang Lab Bahasa | - | |
| 3 | Ruang Lab. IPA | 1 | BAIK |
| 4 | Ruang Lab. Komputer | 1 | BAIK |
| 5 | Ruang Perpustakaan | 1 | BAIK |
| 6 | Aula | - | |
| 7 | Mushollah | 1 | BAIK |
| 8 | Ruang Kepsek | 1 | BAIK |
| 9 | Ruang Wakasek | 1 | BAIK |
| 10 | Kantin | - | |
| 11 | Ruang Kopsis | - | |
| 12 | Ruang UKS | 1 | BAIK |
| 13 | Ruang LH | | |
| 14 | Lapangan Olahraga | 1 | BAIK |
| 15 | Lahan Pertamanan dan tanaman | 1 | BAIK |
| 16 | Obat (Green House dan TOGA) | 1 | BAIK |

(Dokumen, SMP N 19 Tanjung Jabung Timur)

7. Kontak Yang Dapat Dihubungi

Apabila anda ingin bertanya atau menghubungi langsung SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur, dapat melalui beberapa media. Website

sekolah dapat dibuka melalui url <http://www.smpn>. Apabila ingin mengirimkan surat elektronik (email), dapat dikirimkan ke smpn19.tjt@gmail.com.

8. Fasilitas Yang Disediakan SMP Negeri 19 Tanjab. Timur

SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur berasal dari PLN. SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SMP NEGERI 19 Tanjung Jabung Timur untuk sambungan internetnya adalah Telkomsel Flash.

9. Jam Pembelajaran Di SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur

Pembelajaran di SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari.

10. Akreditasi

SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 345/BANSM-Prov/XII/Jbi/2018.

B. Temuan Khusus dan Pembahasan

Penyajian hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti tentang Penerapan Metode *Blended Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi di sekolah menengah pertama negeri 19 Tanjung Jabung Timur. Pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan dan telah disesuaikan dengan urutan permasalahan.

Observasi yang dilakukan peneliti dimulai dengan mengamati sekolah, mengamati proses pembelajaran pendidikan agama islam baik ketika pembelajaran konvensional di kelas maupun pembelajaran secara online. Hal ini tentunya tidak mudah karena harus menyesuaikan dengan jadwal

mata pelajaran yang di ambil oleh peneliti yang mana hanya di lakukan sekali pertemuan dalam satu pekan.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam dengan informan yang telah ditetapkan agar peneliti memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang di inginkan.

Berikut penyajian data dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan terkait pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan metode *blended learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur:

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *blended learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung jabung Timur

Langkah awal sebelum melakukan kegiatan yang perlu dilakukan adalah membuat sebuah perencanaan. Perencanaan dilakukan untuk mengambik keputusan apa yang harus dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya perencanaan merupakan proses dan cara berfikir yang dapat membantu mencapai hasil yang diharapkan. Begitupun dalam pembelajaran, tugas penting seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran tentunya menyiapkan perencanaan.

Dampak dari pandemi menyebabkan perubahan kebiasaan atau aktivitas manusia tidak terkecuali pada proses pembelajaran. Pada saat pandemik seperti sekarang pembelajaran yang sebelumnya di lakukan secara tatap muka langsung, kini harus dilakukan secara *blended learning*. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang sejak kapan metode pembelajaran dengan *blended learning* di terapkan:

“Pembelajaran *blended learning* di laksanakan itu mulai dari 1 Oktober 2020, sesuai dengan buku panduan pembelajaran di masa

pandemi dengan syarat dan ketentuan yaitu yang pertama sekolah berada di daerah zona kuning, sekolah juga wajib menyediakan dan melengkapi peralatan standar covid-19, dan juga wajib menerapkan protokol kesehatan yang 3M” (wawancara bersama MN:04 Juni 2022)

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang alasan dari diterapkannya metode *blended learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Jadi alasan menggunakan metode gabungan ini dikarenakan memperhatikan keamanan situasi dan kondisi di era covid-19 ini, kemudian ya sesuai dengan arahan pemerintah, anak-anak juga belum siap kalau harus full virtual jadi penggabungan itu adalah salah satu solusinya, tahap pemahaman anak terhadap materi juga rendah jadi perlu di evaluasi dengan belajar secara tatap muka”.(wawancara bersama MN: 04 Juni 2022)

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan metode *blended learning* di mulai pada 1 Oktober 2020 dan di lakukan dengan syarat dan ketentuan mengenai covid-19, alasannya yaitu memperhatikan kondisi dan situasi covid, anak-anak belum siap untuk full virtual dan juga pemahaman materi yang kurang.

Tahap awal pembelajaran adalah guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berikut temuan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru pendidikan agama islam tentang pembelajaran pendidikan agama islam dengan metode *blended learning*:

“Ya untuk perencanaan yang dilakukan guru pasti membuat prota, promes dan juga RPP, untuk RPP sendiri, karena kondisi masih pandemi, jadi menggunakan RPP satu lembar dengan kondisi

sekarang.”(wawancara bersama: SP selaku guru PAI: 05 Juli 2022)

Dari hasil wawancara diatas, terlihat bahwa untuk masa pandemi sekarang pembelajaran masih di lakukan secara *blended learning* atau lebih banyak dilakukan secara jarak jauh sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga menggunakan RPP satu lembar yang di sesuaikan dengan kondisi saat ini.

Sebagai penguat informasi diatas, peneliti juga mewawancarai kepala sekolah yang bernama MN tentang pelaksanaan pembelajaran *blended learning* disekolah pertama negeri 19 Tanjung Jabung Timur.

“Metode pembelajaran ini harus kita lakukan karena sebagai alternatif. Ada beberapa pelatihan terkait metode pembelajaran *blended learning* dan beberapa organisasi yang juga terlibat untuk memberikan layanan pelatihan walaupun secara daring. Seperti misalkan ikatan guru Indonesia juga sering memberikan pelatihan, ada juga diforum MGMP”(Wawancara bersama MN selaku kepala sekolah: 04 Juni 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas dan hasil observasi peneliti, terbukti bahwa pembelajaran untuk masa pandemi seperti sekarang yaitu *blended learning* dilaksanakan sebagai alternatif karena belum bisa melakukan pembelajaran tatap muka full seperti biasa.

2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *blended learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung jabung Timur

Setelah melakukan perencanaan tugas selanjutnya adalah melaksanakan, hal ini sangat penting dan harus di lakukan dengan baik berikut hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama islam:

“Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* ini sesuai dengan informasi dari lembaga pendidikan yaitu pembelajaran daring

dilakukan 3 hari dan 2 hari untuk pembelajaran secara tatap muka. Untuk pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal yang telah dibuat dan dilakukan di rumah masing-masing. Pembelajaran daring ini memaksa siswa harus mandiri, jadi misalkan saya menyampaikan materi tentang rukun islam dan rukun iman sekilas saja ini melalui *goegle classroom* dan juga grup *whatsapp dan zoom*, nah abis saya jelaskan siswanya harus mencari lagi di rumah atau harus mencari tau lebih mendalam tentang apa yang saya sampaikan, tetapi kebanyakan dari siswa ini malas sekali untuk mengerjakan, jangan kan mengerjakan terkadang membukanya saja malas. Kemudian setelah saya berikan materinya ya pasti saya kasih tugas seperti merangkum dan menjawab soal-soal pada materi tersebut. Pada saat belajar secara tatap muka, di situ saya akan membahas apa yang telah di pelajari dan juga mengumpulkan tugas-tugas yang telah di berikan. Namun pelajaran secara tatap muka ini tidak maksimal dikarenakan keterbatasan waktu” (wawancara bersama SP: 05 Juni 2022)

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru memberikan pendahuluan terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi seperti; menanyakan kabar siswa dan mengabsen , menanyakan sampai dimana materi yang telah disampaikan dipertemuan sebelumnya serta mengulang sedikit materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak SP yang mengatakan bahwa:

“Ya saya sebelum memulainya dengan menanyakan kabar, mengabsen siswa dan juga bertanya tentang materi sebelumnya sampai dimana dan apa saja yang belum dipahami agar bisa membahas sedikit sebelum memulainya” (wawancara bersama SP: 05 Juni 2022)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Selanjutnya peneliti mewawancari ketua kelas VII A tentang penerapan pembelajaran *blended learning*, berikut hasil wawancara peneliti:

“Iya bang sebelum ngajar biasanya bapak mengabsen dulu dan ngasih pertanyaan tentang materinya dan ditanya juga masih ada yang belum paham atau tidak. kalau untuk pelajaran secara tatap muka itu bang, biasanya bapak menyampaikan materi sesuai dengan yang ada di buku, dengan metode ceramah, terus kalau bapak sudah selesai menyampaikan materinya, kami di suruh bertanya satu-satu tentang apa yang belum di mengerti dan selanjutnya di kasih tugas bang. Kalau daring bang, bapak ngasih materinya di *goegle classroom* dan *whatsapp*, di situ di suruh pahamiin, dan nanti juga di kasih tugas, kadang di kumpul di *goegle classroom* kadang langsung di antar waktu tatap muka”(wawancara bersama ketua kelas VII A: 06 Juli 2022)

Sama halnya dengan ketua kelas VIII B yang menyampaikan bahwa:

“Untuk belajar secara daring bang, bapak memberikan materinya di *whattshapp*, biasanya juga di *goegle classroom*, absennya juga bapak lewat *goegle classroom*. Tapi kalau belajar daring tu bang kurang seru, lebih enak belajar tatap muka lebih nyambung kalo ketemu bapaknya langsung”(wawancara bersama ketua kelas VIII B: 06 Juni 2022)

Ketua kelas IX C mengatakan:

“Kalau belajar daring itu bang awal-awal enak bang, tapi lama-lama bosan bang soalnya juga gak bisa ketemu kawan, belajarnya di rumah terus bang, belajarnya lewat *goegle classroom*, lewat *whatsap*. Ngumpulin tugasnya juga bang kadang lewat *whattshapp* kadang *goegle classroom* dan kadang juga langsung di kumpul kalo lagi belajar tatap muka. Lebih enak tatap muka bang,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

di jelaskan jadi kita dengerin, kan fokus tu, soalnya kalo ribut kan di marahin jadi sambal dengerin sambil nyatet juga yang penting-pentingnya”(wawancara bersama ketua kelas IX C: 06 Juni 2022)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *blended learning* dilakukan dengan tiga hari untuk pembelajaran secara daring dan dua hari untuk pembelajaran secara tatap muka. Untuk tugas yang diberikan itu dikumpulkan ketika belajar secara tatap muka, dan menurut guru pendidikan agama islam waktu pembelajaran nya itu sangat kurang dan media yang digunakan yaitu *goegle classroom* dan juga *whatshapp*.

Dilaksanakan dengan cara mengurangi jumlah siswa yang masuk dalam satu kelas dengan cara dibuat dua sesi, dan masing-masing sesi berjumlah 50 persen dari jumlah seluruh kelas. Seperti yang di sampaikan oleh bapak M:

“Untuk sistemnya menggunakan dua sesi jadi yang masuk gentian 50% dari jumlah siswanya” (wawancara bersama MN: 04 Juni 2022)

Selaras dengan kepala sekolah, bapak SP mengatakan bahwa:

“Pembelajarannya di bagi dua sesi, 50% masuk untuk pembelajaran tatap muka dan sisanya belajar *online* di rumah” (wawancara bersama SP: 05 Juni 2022)

Penerapan metode *blended learning* di SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur berdampak pada motivasi belajar siswa daripada pembelajaran hanya dilakukan secara daring. Selain itu, siswa lebih senang dan semangat dalam pelajaran jika bertemu secara langsung dengan gurunya dan juga teman-temannya.

“Untuk dampaknya, siswa-siswi menjadi semangat aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan

sebelumnya yang hanya menggunakan pembelajaran daring. Karena mereka itu lebih senang jika belajar secara langsung bertemu dengan gurunya” (wawancara bersama SP: 05 Juni 2022)

Senada dengan bapak SP, wali kelas VII A mengatakan:

“Kalau daring itu kan mereka malas terkadang gangguan sinyalnya, jadi kalau belajar secara tatap muka ya mereka semangat, karna ketemu langsung kan sama gurunya, dan mereka juga ketemu sama teman-temannya itu kan bisa jadi motivasi untuk mereka” (wawancara bersama TW : 06 Juni 2022)

Selaras dengan wali kelas VII A, Wali kelas VIII B dan IX C mengatakan bahwa:

“Belajar *blended learning* ini meningkatkan motivasi siswa, jadi biasanya mereka kan malas ke sekolah, karna metode *blended learning* ini mereka jadi lebih semangat kalau belajar di sekolah”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *blended learning* ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Metode *Blended Learning* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur.

Berhasilnya penerapan dari suatu metode pembelajaran tidak bisa terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor pendukung dalam penerapan metode *blended learning* di SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur diantaranya: sarana dan prasarana yang memadai, penggunaan aplikasi yang tepat, penggunaan model pembelajaran yang tepat, dan juga yang paling penting adalah semangat belajar para siswa. Seperti yang di sampaikan oleh bapak SP yang mengatakan bahwa:

“Benar sekali penggunaan strategi yang tepat dan juga sarana dan prasarana yang memadai sangat menentukan keberhasilan belajar, ini menjadi factor pendukung” (wawancara bersama SP: 05 Juni 2022)

Senada dengan hal tersebut ibu wali kelas VII A yang mengatakan bahwa:

“Ya penggunaan strategi yang tepat dan efisien dan respon yang baik dari siswa juga menjadi factor pendukung dalam keberhasilan pembelajaran, dikarenakan siswa nya yang menampung jadi kalau siswanya paham dan responnya baik ya gurunya juga merasa berhasil” (wawancara bersama TW : 06 Juni 2022)

Disamping adanya factor pendukung, tentunya ada factor penghambat dari keberhasilan pembelajaran dengan metode blended learning ini. kendala pembelajaran yang dirasakan oleh guru dan siswa adalah sinyal atau masalah jaringan internet, tidak pahamnya penggunaan aplikasi, kurangnya pengawasan dari orang tua seperti khususnya pada siswa kelas VII, berikut hasil wawancara yang di sampaikan guru pendidikan agama islam:

“Yang pertama ya faktor usia, kan kelas VII itu peralihan, dimana mereka baru selesai SD dan masuk ke SMP, jadi selama mereka sekolah 6 tahun kan selalu tatap muka, baru sekarang mereka diharuskan belajar secara daring suka atau tidak suka. Jadi mereka membutuhkan waktu untuk menyesuaikan sistem pembelajaran ini. Selanjutnya itu ada siswa yang memiliki HP dan ada juga yang tidak, walaupun punya mereka belum menguasai tentang *google classroom* dan yang lainnya dan biasanya juga tidak ada bimbingan dari orang tua, tidak ada yang mengajari. Kemudian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

susahnya sinyal, kalau untuk paket data sudah diberikan kepada siswa”. (wawancara bersama SP: 05 Juni 2022)

Selaras dengan bapak SP, wali kelas VII A mengatakan:

“Kendalanya yang pasti itu adalah masih banyak yang tidak mengerti tentang cara menggunakan aplikasi-aplikasi yang di pakai untuk belajar daring, dan ya kurang aktifnya siswa”(wawancara bersama TW : 06 Juni 2022)

Sedangkan wali kelas VIII B mengatakan:

“Banyak yang menghambat, yang pertama sinyal, kemudian ketidakpahaman siswa dan juga tidak adanya arahan atau pantauan dari orang tuanya, tidak semua siswa juga sudah memiliki hp ya kadang mereka menggunakan hp orang tuanya, dan terkadang ya masalah paket data”(wawancara bersama SY: 06 Juli 2022)

Sama halnya dengan wali kelas IX C yang mengatakan:

“Hambatannya itu sinyal, kemudian siswa tidak paham dengan cara belajar daring, siswanya malas atau tidak antusias karnakan kalau belajar daring itu melatih siswa agar lebih aktif lebih cekatan”(wawancara bersama YS: 06 Juni 2022)

Kemudian peneliti juga menayakan hal yang sama dengan ketua kelas VII A, dan dia mengatakan:

“Kendalanya kalo belajar daring itu bang yang pasti sinyal, terus kuota, terus bang kebanyakan tu gak ngertinya, males juga bang mau bacanya mau ngerjaiin soalnya”(wawancara bersama ketua kelas VII A: 06 Juni 2022)

Selaras dengan ketua kelas VIII B yang mengatakan:



“Kalo sudah pegang hp tu bang kadang bukannya belajar, malah main game, buka-buka playstore, sinyal juga bang suka ilang timbul, terus tu bang kadang di kasih kuota gratis tapi gak selalu masuk kuaotanya”(wawancara bersama ketua kelas VIII B: 06 Juni 2022)

Ketua kelas IX C mengatakan bahwa:

“Kalo kami bang kadang kurang paham belajar daring, terus sinyal suka gak ada, kami juga tu kan gak ada yang ngajarin bang jadi tu suka gak bisa mau buka aplikasinya yang google classroomnya dan ada juga temen-temen tu yang gak punya hp jadikan kadang mereka juga bingung mau ngerjainnya gimana”(wawancara bersama ketua kelas IX C: 06 Juni 2022)

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa hambatan yang ada yaitu mengenai peralihan usia, internet yang susah, ketidakpahaman siswa terhadap aplikasi yang digunakan, dan juga tidak semua siswa memiliki HP android.

Dalam suatu metode pembelajaran sudah pasti memiliki kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaannya. Berikut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam:

“Kekurangan dari metode daring ini adalah siswanya susah untuk di kontrol, berbeda dengan pembelajaran tatap muka di mana guru bisa dengan mudah mengontrol siswa, dan banyak siswa yang mengerjakan tugas dengan tidak jujur ya mereka mencari jalan pintas. Kemudian tidak maksimalnya guru dalam memberikan materi karena keterbatasan waktu. Sedangkan kelebihanya ya bisa di akses dimana saja”(wawancara bersama SP: 05 Juni 2022)

Sejalan dengan guru pendidikan agama islam, wali kelas VII A menyampaikan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



“Menurut saya kelebihan pembelajaran tatap muka itu siswa bisa memahami dengan lugas dan cermat mengenai materi yang disampaikan oleh guru, tanpa harus terjadi verbalisme makna. Sedangkan kekurangannya terkadang tentang media pembelajaran. Sementara itu untuk pembelajaran daring kelebihan kami para guru dan siswa menjadi lebih mengenal tentang dunia IT, lebih mendapat ilmu baru, dan pengalaman yang baru. Karena sebagai seorang pendidik dengan adanya daring ini kami dituntut untuk lebih inovasi dalam menggunakan media ajar, artinya kami harus meningkatkan skill, untuk kekurangannya yaitu anak-anak tidak 100% dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh karena disebabkan banyak faktor”(wawancara bersama TW: 06 Juni 2022)

Selaras dengan wali kelas VII A, wali kelas VII B juga mengungkapkan bahwa:

“Untuk kelebihan *blended learning* ini lebih menghemat waktu dan biaya kemudian pembelajaran tidak terbatas ruang dan waktu, siswa bisa leluasa untuk mempelajari materi secara online, serta guru dapat dengan mudah berdiskusi di luar jam tatap muka dan bisa menambahkan materi dengan fasilitas internet. Kekurangannya yaitu sulit diterapkan jika sarana dan prasarana tidak memadai, tidak meratanya juga fasilitas yang di miliki siswa, guru juga harus mendesain pembelajaran yang menarik agar siswa senang dalam belajar dan terkadang itu menjadi kendalanya”(wawancara bersama SY: 06 Juni 2022)

Wali kelas IX C menyampaikan bahwa:

“Kekurangannya itu siswa banyak yang belum terbiasa jadi tidak paham, tidak meratanya siswa yang mempunyai hp. Untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kelebihannya ya bisa diakses dimana saja tidak perlu datang ke sekolah” (wawancara bersama SY: 06 Juni 2022)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari *blended learning* ini adalah sulitnya untuk mengontrol siswa, siswa tidak jujur, sarana dan prasarana tidak mendukung sedangkan untuk kelebihanannya yaitu efisien waktu dan biaya, meningkatkan skill siswa dan guru dalam menggunakan aplikasi, serta bisa digunakan dimana saja.

4. Evaluasi pembelajaran menggunakan metode *blended learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur

Evaluasi akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran, seperti peserta didik, guru dan kepala sekolah. Bagi peserta didik mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran memuaskan atau tidak memuaskan, bagi guru untuk mendeteksi siswa yang telah dan belum menguasai materi bisa juga melanjutkan remedial kemudian untuk mengetahui ketepatan materi yang diberikan, metode yang digunakan.

Evaluasi yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 merupakan serangkaian penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Adapun penilaian yang dilakukan guru kepada siswa adalah penilaian dengan pemberian tugas dilakukan setiap pertemuan setelah kegiatan penyampaian materi selesai. Hal itu sejalan dengan ungkapan Bapak SP:

“Untuk penilaian biasanya saya lihat dari tugas siswa yang saya berikan di setiap akhir pertemuan supaya mereka bisa belajar mandiri. Mengevaluasi juga bisa dengan cara mencari solusi dalam setiap hambatan, seperti halnya hambatan jaringan internet di lokasi siswa yang notabennya dipedesaan susah sinyal, maka kita sebagai guru harus bisa memaklumi apabila terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas dikarenakan faktor

tertentu. Untuk mensiasati hal tersebut pada saat pembelajaran tatap muka kita menyampaikan ulang materi saat daring dan memberikan tugas susulan bagi yang belum mengerjakan tugas.”(wawancara bersama SP: 05 Juni 2022).

Selain itu, penilaian juga dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung seperti diskusi maupun tanya jawab yang diberikan guru kepada siswa dengan memberikan tantangan berupa pertanyaan kemudian diberikan *reward* berupa nilai tambahan bagi siswa yang bisa menyelesaikan tantangan dari guru:

“Saya biasanya memancing siswa untuk aktif itu dengan melemparkan atau memberikan pertanyaan langsung ke siswa dan saya juga bilang ke siswanya kalau bisa jawab dapat nilai tambahan, itu strategi saya supaya pembelajaran bias lebih efektif. Selain itu untuk menumbuhkan minat belajar siswa, bisa dengan menghubungkan materi pelajaran dengan masalah sosial yang diketahui oleh siswa ataupun dengan menjelaskan kegunaannya di masa depan. Jadi guru harus inovatif apalagi dalam pembelajaran dengan metode *blended learning* ini sehingga siswa tidak merasa bosan” (wawancara bersama SP: 05 Juni 2022).

Selain itu wali kelas VII A juga mengungkapkan bahwa:

“Yakni dengan mengadakan kelas konfirmasi. Jadi saat ada jadwal kelas konfirmasi disitu siswa mendapat materi pengampuh yang sudah diberikan pada saat daring. Dengan mengadakan kelas konfirmasi kami para guru jadi tau sampai dimana batas pemahaman anak-anak tentang materi tersebut dan di kelas konfirmasi tersebut biasanya digunakan untuk mengumpulkan tugas susulan bagi anak-anak yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring. Kelas konfirmasi ini jadwalnya bergilir untuk setiap kelasnya. Jadi tidak berbarengan. setiap kelas

mendapatkan jatah kelas konfirmasi sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Dalam kelas konfirmasi ini adalah kesempatan para guru untuk memotivasi siswa agar tetap semangat belajar, meski kondisi belum stabil.” (wawancara bersama TW: 06 Juni 2022)

Selaras dengan wali kelas VII A, wali kelas VIII B mengatakan bahwa:

“Mengevaluasi nya dengan melakukan tes dengan sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada siswa, ya seperti ujian setia selesai materi, jadi kita bisa mantau sejauh mana siswa ini mengerti, dan paham akan materi yang selama ini sudah di sampaikan atau diberikan, bisa juga melakukan evaluasi dengan non tes dengan cara melihat keterampilan siswa, kadang kan siswa tidak semuanya menonjol hanya di cara dia berfikir saja, tapi ada keterampilan”(wawancara bersama SY: 06 Juni 2022)

Wali kelas IX C juga mengatakan bahwa:

“Cara evaluasi ya dengan memberikan tes dan tesnya itu sebaiknya waktu pembelajaran tatap muka jadi kita bisa mengontrol siswa jadi dia mengerjakan soal-soal itu jujur dan sesuai dengan apa yang dia tau, karna kan duduknya juga diberikan jarak jadi kita lebih mudah mantaunya, sehingga kita tau sampai dimana pemahaman siswa itu selama belajar *blended learning*, apakah meningkat ataukah menurun. Bisa juga dengan ulangan harian, penilaian tengah semester, dan ujian akhir semester. Tetapi kalau menurut saya pembelajaran secara tatap muka jauh lebih efektif dikarenakan lebih mudah untuk di pahami”(wawancara bersama YS: 06 Juni 2022).

Sejalan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam dan juga wali kelasnya, peneliti juga mewawancarai wali kelas VII A yang mengatakan bahwa:

“Iya bang ada ulangan harian, ulangan tengah semester dan juga akhir semester, selain itu juga biasanya bapak langsung ngasih pertanyaan-pertanyaan sehabis menyampaikan materi jadi kalau kita banyak yang gak tau bang itu materinya harus di ulang biar paham semua” (Wawancara bersama Ketua Kelas VII: 06 Juli 2022)

Selaras dengan ketua kelas VII A, Ketua kelas VIII B mengatakan bahwa:

“Ulangan harian ada bang, tengah semester dan akhir semester. Kalau kitanya gagal atau nilainya gak memenuhi ya remedial bang dan di suruh banyak baca lagi banyak belajar biar gak dapat nilai jelek” (Wawancara bersama Ketua Kelas VIII B: 06 Juli 2022)

Sama halnya dengan yang di sampaikan ketua kelas IX C yang mengatakan bahwa:

“Iya bang di kasih soal ujian bang kalau kita gagal remedial” (Wawancara bersama Ketua Kelas IX (06 Juli 2022)

Dari Observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung jabung timur terlihat bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut selama pandemik berjalan dengan cukup baik, dimana metode pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut menggunakan aplikasi *whatsapp*, *goegle classroom*, dan juga kadang-kadang menggunakan *zoom meeting* bila sinyal memadai. Cara guru PAI mengajar yaitu dengan cara penggabungan antara metode ceramah, Tanya jawab dan juga penugasan. Kendala yang dihadapi siswa kebanyakan adalah tidak terlalu memahami tentang aplikasi-aplikasi yang digunakan, kemudian Terkendala dengan sinyal yang terkadang tidak stabils sehingga membuat siswa merasa kurang bersemangat jika belajar menggunakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

metode *blended learning*. Selain itu juga kurangnya arahan dan pantauan dari sekolah dan orang tua di rumah.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaa pembelajaran yang di lakukan sesuai dengan buku panduan pemebelajaran di masa pandemi dengan menyediakan dan melengkapi peralatan standar covid-19 dan menerapkan 3M. Untuk guru sendiri tentunya membuat Prota, Promes dan juga RPP. RPP yang digunakan pada masa pandemi pada pembelajaran pendidikan agama islam ini adalah RPP 1 lembar
2. Pelaksaan pembelajaran dengan metode blended learning dilakukan dengan 3 hari onlen dan 2 hari tatap muka, pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal yang telah di tetapkan. Dalam pelaksanaannya yaitu menggunakan *gogle classroom*, *whatsapp* dan juga *youtube*. Tugas di kumpulkan melalui *goegle classroom* dan *whatsapp*, tetapi untuk siswa yang terkendala maka bisa mengumpulkan di waktu tatap muka. Dalam proses pembelajaran terdapat banyak hambatan baik guru maupun siswa, kendalanya yaitu masalah sinyal, kuota, tidak pahamnya siswa dan guru juga tidak bisa mengontrol siswanya.
3. Faktor pendukung dari penerapan metode blended learning di SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur yaitu sarana dan prasarana yang memadai, respon siswa yang baik, dan juga startegi belajar. Sedangkan faktor pengambatnya yaitu masalah internet, jaringan maupun kuota dan ketidakpahaman siswa
4. Evaluasi pembelajaran yang di lakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 19 Tanjung Jabung Timur yaitu dengan cara penilaian dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung sepeti diskusi maupun tanya jawab yang diberikan guru kepada

siswa dengan memberikan tantangan berupa pertanyaan kemudian diberikan *reward* berupa nilai tambahan bagi siswa yang bisa menyelesaikan. Selanjutnya juga ada tes tertulis seperti ujian mingguan untuk mengukur pemahaman siswa. Jika siswa banyak yang tidak bisa menjawab berarti materinya akan disampaikan kembali.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mempunyai saran agar pembelajaran dengan metode *blended learning* bisa lebih efektif digunakan ketikapembelajaranjarak jauh.

1. Sebagai alternatif metode pembelajaran, tentunya guru dan siswa perlu beradaptasi dengan metode pembelajaran *blended learning* atau pembelajaran daring. Dalam menyampaikan materi, guru juga harus memiliki inovasi strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak bosan belajar sehingga siswa memiliki motivasi untuk belajar aktif. Selain itu, guru harus bisa memanfaatkan waktu pembelajaran sebaik mungkin agar materi yang disampaikan bisa dipahami. Oleh karena itu, selain dukungan dan pengawasan orang tua kepada anaknya, kerjasama dan hubungan baik interaksi antara guru dan siswa dalam tujuan pembelajaran yang efektif.
2. Sebagai alternatif metode pembelajaran *blended learning* mempunyai beberapa kendala yang sering terjadi diantaranya, susahnya jaringan dan keterbatasan kuota. Menurut peneliti, guru harus lebih membimbing siswa yang mempunyai kendala tersebut dengan cara memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah. Misalnya siswa yang mempunyai masalah jaringan dan keterbatasan kuota bisa hadir ke sekolah dan menggunakan fasilitas yang disediakan dengan catatan harus dijadwal (jika siswa banyak) agar tidak menyebabkan

kerumunan dan mematuhi protokol kesehatan. Apabila siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan bisa menanyakan langsung kepada guru, sehingga tidak ada lagi alasan siswa ketinggalan materi dan sebagainya.

3. Untuk saran judul yang bisa diteliti oleh peneliti selanjutnya, bisa mengambil judul Analisis Penerapan Metode *Blended Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeeri 19 Tanjung Jabung Timur.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat sehat kepada penulis. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam isi maupun penulisan skripsi ini. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membenagun dalam penyempurnaan skripsi ini. Dalam hal ini, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada bapak/ibu Dosen yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Akhirnya dengan mengucapkan *Alhamdulillah Robbil 'Alamin*, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. *Aamiin*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dhea. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM) di Sekolah Berbasis Blended learning," Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 4, No 1, (Juni 2019), 191.
- Ahdar, Ahdar, and Wardana Wardana. "Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis." (2019): 14
- Amin, Ahmad Kholiqul. "Kajian konseptual model pembelajaran *blended learning* berbasis web untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar." *Jurnal Pendidikan Edutama* 4.2 (2017): 51
- Al Aslamiyah, T., Setyosari, P., & Praherdhiono, H. (2019). Blended learning dan kemandirian belajar mahasiswa teknologi pendidikan. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 109-114.
- Astini, Ni Komang Suni "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19," Jurnal Lampuh yang Lembaga Penjaminan Mutu, Vol. 11, No.2. 2020
- Bungin, Burhan. "Metodologi Penelitian Sosial & ekonomi: Format-format kuantitatif dan Kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan publik, komunikasi, manajemen, dan pemasaran." (2013): 9
- Daryanto, Daryanto, Mulyadi Eko Purnomo, and Helen Sabera Adib. "Pengembangan Bahan Ajar PAI Materi Qs. Al-Fil Kelas IV SDN 17 Muara Sugihan Berbasis Multimedia." *Muaddib: Islamic Education Journal* 3.1 (2020): 58
- Daryanto, D., & Sutan Syahrir Zabda, M. H. (2005). *Peningkatan kreativitas belajar IPA melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas IV sd negeri 01 Gemantar Jumantono Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Dewi, W. A. F. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1, 2020.
- Djamarah. S. B, Zain. A. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwiyogo, WD (2018). Mengembangkan metode berbasis blended learning untuk pemecahan masalah dalam pembelajaran kemampuan. *Jurnal Online Teknologi Pendidikan Turki-TOJET*, 17 (1), 51.
- Hamzah, Amir. Metode Penelitian & Pengembangan (*Research & Development*) Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif. CV Literasi Nusantara Abadi, 2019:12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

- Hanifah, Ani. Implementasi Model Blended learning Pada Mata Pelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Di Kelas V SDN 1 Sumber Rezeki. Institut Ilmu Al-Qur'an. 2021
- Handoko, T. Hani. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta: BPFE). 2000
- Hartanto, W. Penggunaan ELearning Sebagai Media Pembelajaran. (Jurnal UNEJ). 2016
- Herliandry, Luh Devi, et al. "Pembelajaran pada masa pandemi covid-19." *JTP- Jurnal Teknologi Pendidikan* 22.1 (2020): 65.
- Husamah, H. (2014). Pembelajaran bauran (Blended learning). *Research Report*.
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa. "Depdikbud." Jakarta: Balai Pustaka (1990): 32
- Istiningsih siti, Hasbullah. "Blended learning Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan". *Jurnal Elemen*. Vol. 1 No. 1. 2015
- Izuddin Syarif, "Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 02, No. 02.
- Komaruddin, 1994, *Ensiklopedia Manajemen*, Edisi ke-2, Jakarta: Bina Aksara
- Magdalena, I., Salsabila, A., Krianasari, D. A., & Apsarini, S. F. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III. *PANDAWA*, 3(1), 119-128.
- Mawahdah, Zakiah. "Implementasi Model Pembelajaran Blended learning dikelas V Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi covid19", *Skripsi. Univertas Jambi*, 2021.
- Maskar, Sugama, and Endah Wulantina. "Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom." *INOMATIKA* 1.2 (2019): 110.
- Milya Sari, Asmendri. "Analisis Model-Model Blended learning di Lembaga Pendidikan", *Natural Sciens: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Vol. 5, No. 02, 2019.
- Prihadi, S. (2013). Model Blended Learning Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Geografi. *Surakarta: Yuma Pustaka*.
- Purwati, Dewi. "Efektivitas Metode Pembelajaran Aktif Tipe Group To Group Exchange (GGE) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Putri Palopo." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 3.2 (2015)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunta Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunta Jambi

Ratnasari, I (2017). Peningkatan Hasil Belajar Membuat Hiasan Busana Melalui Metode Demonstrasi dengan Penggunaan Media Video di SMK N 1 Pondok Bantul. UNY.

Rosady Ruslan, 2003, Metode Penelitian Hubungan Masyarakat dan Komunikasi, Rajawali Pers, Jakarta.

Rusman, dkk (2011) Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada.

Santoso, Eko. (2021). Penerapan Pembelajaran Blended learning Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN 52 Kota Bengkulu. IAIN Bengkulu.

Sa'adah, Z. U. (2010). *Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dalam Pembelajaran PAI di SMP YPM 3 Taman* (Doctoral dissertation, IAIN Sunan Ampel Surabaya).

Sari, M., & Asmendri, A. (2019). Analisis Model-model Blended Learning di Lembaga Pendidikan. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Pendidikan IPA Dan Pendidikan IPA*, 5(2), 835-847.

Saputro, Yusron Rizqi. (2021). Implementasi Model Blended learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun. IAIN Ponorogo.

Senpai, Great Teacher Ary. "*Blended Learning And Cyber Non Formal Education*." (2014).

Sugiono 2012, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (bandung: Alfabeta).

Sukmadinata & Syaodih, Nana. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Syarifhidayat, P. P., & Wicaksono, H. (2017). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (Wa) Di Kalangan Pelajar (Kasus Di Mts Al Muddatsiriyah Dan Mts Jakarta PUSAT). *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, 7(1), 98-109.

Syarif, Izuddin. "Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK." *Jurnal pendidikan vokasi 2.2* (2012).

Vicky Dwi Wicaksono, P. R. (2019). Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom DI Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI*.

Wardani, Deklara Nanindya, Anselmus JE Toenlloe, and Agus Wedi. "Daya tarik pembelajaran di era 21 dengan Blended Learning." *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1.1 (2018): 13

Wicaksono, VD, & Rachmadyanti, P. (2017). Pembelajaran blended learning melalui google classroom di sekolah dasar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

1. **H**
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi.
Jl.Jambi-Ma. Bulian KM.16 Simp. Sungai Duren Muara Jambi 36363

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Azis Ardiansyah
NIM : 201180098
Semester : Delapan (VIII)
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Metode *Blended learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi di Negeri 19 Tanjung Jabung Timur
Pembimbing I : Drs. Kasful Anwar, M.Pd

| NO | HARI, TANGGAL | MATERI KONSULTASI | TANDA TANGAN PEMBIMBING |
|----|------------------------|--|-------------------------|
| 1 | Senin, 24 Agustus 2021 | Penyerahan surat penunjukan dosen pembimbing | 1. |
| 2 | Rabu, 18 April 2022 | ACC izin seminar proposal | 2. |
| 3 | Rabu, 25 Mei 2022 | Perbaikan latar belakang dan tujuan penelitian | 3. |
| 4 | Senin, 13 Juni 2022 | ACC izin riset | 4. |
| 5 | Rabu, 8 Januari 2022 | Penulisan pada bab IV | 5. |
| 6 | Rabu, 11 Juli 2022 | Bimbingan skripsi | 6. |
| 7 | Kamis, 14 Juli 2022 | ACC Skripsi | 7. |

Jambi, Agustus 2022
Pembimbing I

Drs. Kasful Anwar, M.Ag
NIP.196403121992031001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi.
Jl.Jambi-Ma. Bulian KM.16 Simp. Sungai Duren Muara Jambi 36363

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Azis Ardiansyah
NIM : 201180098
Semester : Delapan (VIII)
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Metode *Blended learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi di Negeri 19 Tanjung Jabung Timur

Pembimbing II : Yudi Kurniawan, M.Pd

| NO | HARI, TANGGAL | MATERI KONSULTASI | TANDA TANGAN PEMBIMBING |
|----|-------------------------|---|-------------------------|
| 1 | Selasa, 24 Agustus 2021 | Penyerahan surat penunjukan dosen pembimbing | 1. |
| 2 | Senin, 18 April 2022 | ACC izin seminar proposal | 2. |
| 3 | Rabu, 25 Mei 2022 | Perbaikan proposal pada latar belakang masalah dan tujuan | 3. |
| 4 | Jumat, 10 Juni 2022 | ACC izin riset dan pengesahan judul | 4. |
| 5 | Selasa, 21 Juni 2022 | Penulisan pada bab IV | 5. |
| 6 | Rabu, 1 Juli 2022 | Bimbingan skripsi | 6. |
| 7 | Jum'at, 8 Juli 2022 | ACC Skripsi | 7. |

Jambi, Agustus 2022
Pembimbing II

Yudi Kurniawan M.Pd
NIP.19891111201903011

1. Untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh pembimbing dan mahasiswa.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultan Thaha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultan Thaha Jambi

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

Judul: Analisis Penerapan Metode *Blended learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi di Negeri 19 Tanjung Jabung Timur

A. Pedoman Observasi

1. Peneliti mengamati secara langsung Aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur
2. Peneliti mengamati cara guru mengajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode *Blended learning*
3. Peneliti mengamati secara langsung Kendala yang menghambat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Blended learning*

B. Pedoman Wawancara

1. Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur
 - a. Bagaimana keaktifan belajar siswa dikelas pada pembelajaran daring?
 - b. Kendala apa yang sering bapak hadapi saat proses pembelajaran berlangsung?
 - c. Bagaimana cara bapak menyampaikan materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa?
 - d. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran?
 - e. Apa metode pembelajaran yang sering bapak gunakan pada saat proses pembelajaran?
 - f. Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran yang bapak terapkan pada pembelajaran daring?
 - g. Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Blended learning* mudah digunakan oleh siswa?
 - h. Bagaimana hasil belajar siswa dan sikap kerjasama siswa setelah diterapkannya Metode Pembelajaran *blended learning*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suthha Jambi

2. Siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tanjung Jabung Timur

- a. Apakah kamu suka pembelajaran daring/online?
- b. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran daring/online?
- c. Bagaimana pendapat kamu tentang cara mengajar guru yang digunakan dalam pembelajaran saat ini?
- d. Apakah kamu bertanya kepada guru apabila kamu belum paham?
- e. Apakah kamu berusaha sendiri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru?
- f. Apakah pembelajaran daring pada saat ini lebih menyenangkan daripada sebelumnya?
- g. Apa saja kendala yang di hadapi dan factor pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di masa pandemi?
- h. Apakah dengan menggunakan *blended learning* dapat meningkatkan keaktifan kamu?

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari hal data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulien rapat, lengger, dan sebagainya, data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Struktur Organisasi sekolah
- b. Visi dan Misi sekolah
- c. Proses pembelajaran di kelas dan di rumah
- d. Keadaan guru dan Peserta didik
- e. keadaan sarana dan prasarana sekolah, serta lingkungan sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

LAMPIRAN I: Rencana Pelaksanaa Pembelajaran

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

| RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING (Sesuai Edaran Kemdikbud No 14 Tahun 2019) | | | |
|--|---|----------------|----------------|
| Sekolah | : SMP N 19 TANJAB TIMUR | Kelas/Semester | : VII / 2 |
| Mata Pelajaran | : PAI | Alokasi Waktu | : 3 x 40 menit |
| Materi | : Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah | | |
| | | KD | : 3.8 dan 4.8 |
| | | Pertemuan ke | : 1 |

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menunjukkan dan mendemonstrasikan tata cara *salat* wajib berjamaah .
- Melaksanakan *salat* wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
- Menjelaskan pengertian *salat* wajib berjamaah dan dasar hukumnya
- Menjelaskan syarat sah *salat* berjamaah.
- Menyebutkan hukum *salat* masuk.
- Menyebutkan halangan *salat* berjamaah
- Menyebutkan keutamaan *salat* berjamaah.
- Menunjukkan tata car*salat* berjamaah.
- Mempraktikkan *salat* berjamaah dalam kehidupan sehari-hari

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| | | |
|--|---|--|
| MEDIA <ul style="list-style-type: none"> Whatsapp, Google classroom, Telegram, zoom, google form dll Slide presentasi (ppt) | ALAT <ul style="list-style-type: none"> Laptop, Handphone, tablet dan lain lain | SUMBER <ul style="list-style-type: none"> Buku guru dan siswa Modul, bahan ajar, internet, dan sumber lain yang relevan |
|--|---|--|

| | |
|----------------------|---|
| PENDAHULUAN | <ul style="list-style-type: none"> Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (<i>Religious</i>) Guru mengecek kehadiran peserta didik (<i>melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran |
| KEGIATAN INTI | <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan (<i>melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>) terkait materi <i>Pengertian salat wajib berjamaah dan dasar hukumnya . (111111)</i> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Pengertian salat wajib berjamaah dan dasar hukumnya . (111111)</i> Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pengertian salat wajib berjamaah dan dasar hukumnya (Collecting information and Problem solving)</i> Melalui <i>Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>, Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya (<i>Communication</i>) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Pengertian salat wajib berjamaah dan dasar hukumnya</i> , Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (<i>Creativity</i>) |
| PENUTUP | <ul style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa |

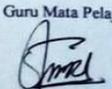
F. PENILAIAN (ASESMEN)
 Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau proyek dengan rubrik penilain sebagai nilai ketrampilan.

Tanjung Timur, Juli 2021



Muhammad Nur S.Ag
NIP. 197003302003121001

Guru Mata Pelajaran



Sapar, S.Ag
Nip. 196812152008011003

Scanned by TapScanner

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan atau menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

DARING
(Sesuai Edaran Kemdikbud No 14 Tahun 2019)

| | | |
|------------------------------------|------------------------------|------------------|
| Sekolah : SMPN 19 Tanjung Timur | Kelas/Semester : VIII / 2 | KD : 3.9 dan 4.9 |
| Mata Pelajaran : PAI | Alokasi Waktu : 3 x 40 menit | Pertemuan ke : 1 |
| Materi : Salat Sunah berjamaah dan | | |

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melaksanakan salat sunah berjamaah dan munfarid sebagai perintah agama
- Menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dan munfarid
- Mengidentifikasi dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid dari berbagai media/literatur
- Mengelompokkan macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid.
- Menjelaskan dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid.
- Merumuskan prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid.
- Menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid.
- Memonstrasikan praktik salat sunah berjamaah dan munfarid

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| | | |
|---|---|--|
| MEDIA | ALAT | SUMBER |
| <ul style="list-style-type: none"> Whatsapp, Google classroom, Telegram, zoom, google form dll Slide presentasi (ppt) | <ul style="list-style-type: none"> Laptop, Handphone, tablet dan lain lain | <ul style="list-style-type: none"> Buku guru dan siswa Modul, bahan ajar, internet, dan sumber lain yang relevan |

| | |
|----------------------|---|
| PENDAHULUAN | <ul style="list-style-type: none"> Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (<i>Religious</i>) Guru mengecek kehadiran peserta didik (<i>melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran |
| KEGIATAN INTI | <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan (<i>melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>) terkait materi <i>Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid. (HOTS)</i> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid. (HOTS)</i> Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid (Collecting information and Problem solving)</i> Melalui <i>Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>, Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya (<i>Communication</i>) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid</i>, Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (<i>Creativity</i>) |
| PENUTUP | <ul style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa |

F. PENILAIAN (ASESMEN)
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau proyek dengan rubrik penilaian sebagai nilai ketrampilan.

Tanjung Timur, Juli 2021

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Muhammad Nur, S.Ag
NIP. 197063362003121001

Guru Mata Pelajaran

Sagar, S.Ag
NIP. 196812152008011003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

(Sesuai Edaran Kemdikbud No 14 Tahun 2019)

| | | |
|---------------------------------|------------------------------|------------------|
| Sekolah : SMPN 19 Tanjung Timur | Kelas/Semester : IX / 2 | KD : 3.8 dan 4.8 |
| Mata Pelajaran : PAI | Alokasi Waktu : 3 x 40 menit | Pertemuan ke : 1 |
| Materi : Zakat fitrah dan mal | | |

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Memahami ketentuan zakat fitrah dan mal
- Mengidentifikasi informasi tentang zakat fitrah dan mal dari media cetak atau elektronik
- Menjelaskan manfaat zakat fitrah dan mal melalui data-data dan informasi dari media cetak atau elektronik
- Menjelaskan kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal berdasarkan data-data dan informasi dari media cetak atau elektronik
- Menganalisis dengan diagram alur proses zakat fitrah dan mal sampai dibagikan
- Merumuskan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal
- Merumuskan hikmah dan manfaat zakat fitrah dan mal
- Mendemonstrasikan contoh pelaksanaan zakat fitrah dan mal

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| | | |
|---|--|--|
| MEDIA | ALAT | SUMBER |
| <ul style="list-style-type: none"> • Whatsapp, Google classroom, Telegram, zoom, google form dll • Slide presentasi (ppt) | <ul style="list-style-type: none"> • Laptop, Handphone, tablet dan lainlain | <ul style="list-style-type: none"> • Buku guru dan siswa • Modul, bahan ajar, internet, dan sumber lain yang relevan |

| | |
|----------------------|---|
| PENDAHULUAN | <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (<i>Religious</i>) • Guru mengecek kehadiran peserta didik (<i>melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran |
| KEGIATAN INTI | <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan (<i>melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>) terkait materi <i>Ketentuan zakat fitrah dan mal</i>. (<i>Literasi</i>) • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Ketentuan zakat fitrah dan mal</i>. (<i>HOTS</i>) • Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Ketentuan zakat fitrah dan mal</i>. (<i>Collecting information and Problem Solving</i>) • Melalui <i>Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>, Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya. (<i>Communication</i>) • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Ketentuan zakat fitrah dan mal</i>, Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami. (<i>Creativity</i>) |
| PENUTUP | <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa |

C. PENILAIAN (ASESMEN)
 Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau proyek dengan rubrik penilaian sebagai nilai ketrampilan.

Tanjung Timur, Juli 2021



Mengetahui Kepala Sekolah
SMPN 19
Muhammad Nur, S.Ag
NIP. 197903302003121001

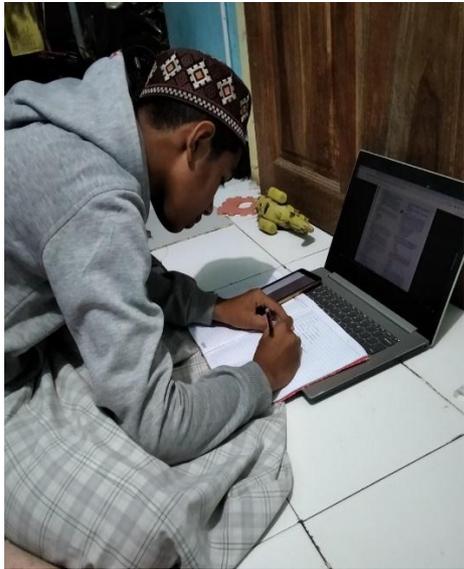
Guru Mata Pelajaran



Saifur, S.Ag
NIP. 196812152008011003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Jabung Timur



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Wawancara peneliti dengan kepala Sekolah SMP N 19 Tanjung Jabung Timur



Wawancara peneliti dengan Guru Agama Islam SMP N 19 Tanjung Jabung Timur



Wawancara peneliti dengan Siswa SMP N 19 Tanjung Jabung Timur



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Wawancara peneliti dengan Wali kelas SMP N 19 Tanjung Jabung Timur



LAMPIRAN IV: Keadaan SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BIODATA DIRI



| IDENTITAS DIRI | |
|---------------------|---|
| Nama | :Aziz Ardiansyah |
| Nim | :201180098 |
| JenisKelamin | :Laki-Laki |
| Tempat/TanggalLahir | :Palembang, 02 September 1999 |
| Alamat | |
| - Asal | : Jl. Jambi Ma. Sabak, kabupaten tanjung jabung timur Kecamatan medahara ulu Desa pematang rahim RT 13 |
| - Email | : azizardian11@gmail.com |
| RIWAYAT PENDIDIKAN | |
| 2006- 2012 | :SD Negeri 81 kecamatan mendahara ulu |
| 2012-2015 | :MTS Al baqiatush shalihat kuala tungkal |
| 2015-2018 | :SMK Negeri 4 Tanjung Jabung Timur |
| 2018-2022 | : UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi